



REVISI Rencana Strategis BBIB Singosari



Tahun 2020 - 2024

Kementerian Pertanian
Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan
Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari

Follow Us :
@bbib singosari



KATA PENGANTAR

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas No. 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 telah ditetapkan bahwa setiap Kementerian/Lembaga diwajibkan menyusun Rencana Technokratik tentang Rencana Strategis untuk periode 2020- 2024.

Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari adalah unit pelaksana teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian di bidang perbibitan yang mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan produksi, distribusi, pemasaran dan pemantauan mutu semen ternak unggul serta pengembangan inseminasi buatan. Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dilaksanakan dengan menerapkan praktek bisnis yang sehat, akuntabel dan transparan. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya BLU BBIB Singosari perlu menata organisasi agar mandiri dalam mengelola seluruh sumberdaya yang dimiliki serta fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan. Kemandirian tersebut dapat dicapai dengan menerapkan pola pengelolaan Badan Layanan Umum (PPK – BLU). Pembangunan perbibitan dan produksi ternak sebagai bagian dari sub sektor peternakan dan kesehatan hewan akan mengikuti terus perubahan perubahan yang akan terjadi terutama perubahan kebijakan dan teknologi. Oleh karena itu penyusunan Rencana Strategis BLU BBIB Singosari Tahun 2020-2024 mengacu pada Rencana Strategis Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak. Kegiatan kegiatan strategis pada BLU BBIB Singosari dilaksanakan untuk mencapai sasaran program pada Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak.

Semoga dokumen Rencana Strategis ini bermanfaat bagi Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari khususnya dan bagi pengguna pada umumnya.

Singosari,
Kepala Balai,



Dr. drh. Kresno Suharto, MP
NIP.196308071991031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Kondisi Umum

1.2 Potensi dan Permasalahan

BAB II. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

2.1 Matrik Penetapan

2.2 Visi BLU BBIB Singosari

2.3 Misi BLU BBIB Singosari

2.4 Tujuan

2.5 Sasaran Strategis

BAB III. ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1 Arah Kebijakan

3.2 Strategi

3.3 Kerangka Regulasi dan Kelembagaan

3.3.1 Kerangka Regulasi

3.3.2 Kerangka Kelembagaan

BAB IV. TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 Target Kinerja

4.2 Kerangka Pendanaan

BAB V. PENUTUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Penerimaan Layanan BLU tahun 2015-2021
2. Tabel 2. Surplus dan total penerimaan Layanan BLU tahun 2015-2021
3. Tabel 3. Target dan Realisasi Penerimaan BLU pada tahun 2015 s.d 2021
4. Tabel 4. Data SDM PNS berdasarkan tingkat pendidikan dan golongan bulan Desember 2021
5. Tabel 5. Luas Lahan dan Produksi Hijauan Pakan Ternak BLU BBIB Singosari tahun 2016 s.d 2021
6. Tabel 6. Jumlah Pejantan Sapi BLU BBIB Singosari tahun 2021
7. Tabel 7. Jumlah Pejantan Kambing BLU BBIB Singosari tahun 2021
8. Tabel 8. Perhitungan Faktor Internal dari Parameter Kekuatan (Strengths)
9. Tabel 9. Perhitungan Faktor Internal dari Parameter Kekuatan(Weakness)
10. Tabel 10. Perhitungan Faktor Eksternal Parameter Peluang (Opportunities)
11. Tabel 11. Perhitungan Faktor Eksternal Parameter Peluang (Opportunities)
12. Tabel 12. analisa SWOT di peroleh Strategi Paling Dominan
13. Tabel 13. Matriks Penetapan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis BLU BBIB Singosari tahun 2020 - 2024
14. Tabel 14. Penetapan matrik tujuan dan sasaran kegiatan beserta indikatornya
15. Tabel 15. Indikator Kinerja Utama Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2020 s.d 2024

BAB I

PENDAHULUAN

Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari yang selanjutnya disingkat BLU BBIB Singosari merupakan unit pelaksana teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian yang berstatus Badan Layanan Umum (BLU) secara penuh sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 54/KMK/05/2010, tanggal 5 Pebruari 2010. BLU BBIB Singosari dipimpin oleh seorang Kepala Balai berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 43 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Peraturan tersebut menyatakan BLU BBIB Singosari merupakan unit pelaksana teknis di bidang perbibitan dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan tugas melaksanakan produksi, distribusi, pemasaran dan pemantauan mutu semen ternak unggul serta pengembangan inseminasi buatan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud BLU BBIB Singosari menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Penyusunan program, evaluasi dan laporan;
- b. Pelaksanaan produksi dan pemberian saran teknis produksi semen ternak unggul;
- c. Pelaksanaan pengujian dan pemantauan mutu semen ternak unggul;
- d. Pelaksanaan pengembangan inseminasi buatan dan metoda produksi;
- e. Pelaksanaan pemeliharaan pejantan ternak unggul;
- f. Pelaksanaan perawatan kesehatan pejantan ternak unggul;
- g. Pelaksanaan, pengawasan dan penyediaan pakan pejantan ternak unggul;
- h. Pelaksanaan pengujian keturunan dan peningkatan mutu genetik pejantan ternak unggul;
- i. Pelaksanan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya;
- j. Pelaksanaan, penyimpanan, pendistribusian dan pemasaran hasil produksi;
- k. Pengelolaan prasarana dan sarana produksi;
- l. Pengelolaan informasi, dan promosi hasil produksi; dan
- m. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, penatausahaan barang milik negara, dan instalasi.

Sesuai dengan peraturan Menteri Perencanaan dan Bappenas diwajibkan kepada setiap Unit Pelaksana Teknis di bawah Esselon I termasuk BLU BBIB Singosari untuk menyusun perencanaan teknokratik rencana strategis jangka menengah yang merupakan bagian dari rencana pembangunan strategis Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak. Sehingga rencana strategis yang disusun oleh BLU BBIB Singosari merupakan bagian yang tidak

terpisahkan dari rencana strategis Kementerian Pertanian, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dan Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak.

Tujuan dan manfaat disusunnya Rencana Strategis (Renstra) BLU BBIB Singosari ini adalah :

1. Sebagai panduan penyelenggaraan kegiatan yang berkaitan dengan Tugas pokok dan Fungsi BLU BBIB Singosari.
2. Sebagai panduan dalam penyusunan Rencana Kerja Balai sesuai dengan anggaran APBN dan BLU
3. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan yang bersumber dari APBN, BLU, dana masyarakat atau sumber pendanaan lain yang mendukung kegiatan.
4. Sebagai bahan untuk mengevaluasi hasil kerja kegiatan di BLU BBIB Singosari dan langkah-langkah perubahan bila dianggap perlu.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas No. 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 dijelaskan tentang Sistematika dari penyusunan rencana strategis Kementerian/ Lembaga sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN;
2. BAB II VISI, MISI DAN TUJUAN KEMENTERIAN/LEMBAGA;
3. BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGIS, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN;
4. BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN;
5. BAB V PENUTUP; dan
6. LAMPIRAN

1.1 Kondisi Umum

Kondisi umum menggambarkan mengenai perkembangan Balai, kondisi saat ini dan pencapaian kinerja yang telah dilaksanakan dalam Renstra Balai periode sebelumnya yakni tahun 2015 – 2019 dan capaian kinerja tahun 2020 sampai dengan oktober 2022. Pencapaian kinerja BLU BBIB Singosari meliputi kinerja teknis maupun non teknis dari 15 (lima belas) layanan BLU yang secara langsung mendukung pencapaian tupoksi Balai.

1.1.1 Sejarah Perkembangan

Sejarah perkembangan BLU BBIB Singosari adalah sebagai berikut :

1. Tahun 1976, Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Timur bekerja sama dengan Pemerintah Belgia (AB 05 dan ATA 73) mendirikan laboratorium semen beku di Wonocolo Surabaya.

2. Tahun 1978, ditetapkan sebagai Cabang Balai Inseminasi Buatan Wonocolo oleh Menteri Pertanian melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 314/Kpts/Org/5/1978, tanggal 25 Mei 1978.
3. Tahun 1982, pemindahan lokasi dari Wonocolo ke Singosari Malang.
4. Tahun 1984, ditetapkan sebagai Cabang Balai Inseminasi Buatan Singosari oleh Direktur Jenderal Peternakan.
5. Tahun 1988, ditetapkan menjadi Balai Inseminasi Buatan Singosari melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 193/Kpts/OT.212/2/1988, tanggal 29 Pebruari 1988.
6. Tahun 1996, ditetapkan sebagai Pusat Pelatihan Inseminasi Buatan dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Peternakan Nomor : 52/OT.210/Kpts/0896, tanggal 29 Agustus 1996. Walaupun sebenarnya pelatihan sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 1987.
7. Tahun 2004, ditetapkan menjadi Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 681/Kpts/OT.140/11/2004, tanggal 25 Nopember 2004.
8. Tahun 2010, ditetapkan menjadi Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Secara Penuh sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 54/KMK/05/2010, tanggal 5 Pebruari 2010.
9. Tahun 2012, Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 40/Permentan/OT.140/6/2012, tanggal 5 Juni 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Inseminasi buatan Singosari, BLU BBIB Singosari merupakan unit pelaksana teknis di bidang perbibitan dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.
10. Tahun 2020, sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 43 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

1.1.2 Tempat dan Kedudukan

a. Alamat Lengkap

- Alamat : Kotak Pos 08 Singosari, Malang 65153
- Desa : Toyomarto
- Kecamatan : Singosari
- Kabupaten : Malang
- Provinsi : Jawa Timur
- Kode Pos : 65153

- Telepon : (0341) 458359, 458669, 454331, 458574
- Fax. : (0341) 458359
- E-mail : bbib.singosari@pertanian.go.id
- Website : bbibsingosari.ditjenpkh.pertanian.go.id

b. Kondisi Geografis

Secara geografis, kondisi lingkungan sangat kondusif untuk pengembangan dan pemeliharaan ternak besar (sapi dan kambing) karena di dukung ketersediaan lahan yang subur, luas, kondisi iklim dan suhu lingkungan yang tidak jauh berbeda dengan tempat asal ternak. BLU BBIB Singosari memiliki lahan seluas 67,49 hektar yang didalamnya dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai. Lokasi berada pada ketinggian 800–1200 m di atas permukaan laut dengan suhu antara 22°C - 29°C, curah hujan rata-rata berkisar 2.233 mm/tahun dengan tingkat kelembaban 70%–90%.

1.1.3 Jenis dan tarif Layanan

BLU BBIB Singosari telah memiliki tarif layanan sesuai Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 119/PMK.05/2013 tanggal 2 Agustus 2013 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari pada Kementerian Pertanian dan telah direvisi sesuai Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 39/PMK.05/2019 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari pada Kementerian Pertanian dan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 129/PMK.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum dijelaskan bahwa Menteri Keuangan dapat mendelegasikan kewenangan tarif layanan kepada Menteri/Pimpinan Lembaga dan/atau Pemimpin BLU. Oleh karena itu Kepala Balai menetapkan tarif pendelegasian melalui Surat Keputusan Kepala Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Nomor: B-12029/HK.160/F2.K/04/2019 serta perubahannya Nomor: B-12019/HK.160/F2.K/01/2022 tanggal 12 Januari 2022 tentang Tarif Layanan dan Tarif Layanan Penunjang Serta Tata Cara Pengenaan Tarif Pada Badan Layanan Umum Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari.

Layanan yang dimiliki saat ini sebanyak 15 layanan yaitu :

1. Penjualan Semen Beku

Penjualan semen beku terdiri dari semen beku sapi, kambing, domba dan ikan baik sexing maupun unsexing. Jaminan layanan penjualan semen beku sesuai dengan sertifikasi yang di terbitkan oleh Ispro dan sesuai dengan SNI 4869 bagian 1:2021

tentang SNI semen beku sapi dan SNI 4869 bagian 3 :2014 tentang SNI semen beku kambing/domba.

2. Deposit Semen Beku/Embryo

Deposit semen beku merupakan layanan penyimpanan dan perawatan semen beku/embrio dalam kontainer berisi nitrogen cair dengan jumlah 1-1.000 dosis per hari dan berlaku tarif kelipatan.

3. Jasa Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan (IB)

Jasa Bimbingan Teknis Manajemen IB dilaksanakan untuk memberikan layanan dalam bentuk kelompok dan atau perorangan yang berasal dari dalam dan luar negeri yang dilakukan secara luring maupun daring . Kegiatan Jasa Bimbingan Teknis Manajemen IB dalam bentuk kelompok meliputi Bimbingan Teknis Inseminator Sapi/Kerbau, Inseminator Kambing/Domba, Pemeriksa Kebuntingan (PKB), dan Asisten Teknis Reproduksi (ATR). Kegiatan Bimbingan Teknis Manajemen IB dalam bentuk perorangan terdiri dari Bimbingan Teknis Laborant, *Handling* semen , *Bull Master*, *Recording*, Potong kuku, pembuatan *Hay*, pembuatan Silase, *Bull Salon*, dan Manajemen Perkantoran.

4. Pengujian Mutu Semen

Pengujian mutu semen diberlakukan untuk pelanggan internal dan eksternal BLU BBIB Singosari. Semen yang diuji terdiri dari semen segar, semen cair dan semen beku.

Jenis pengujian mutu semen segar terdiri dari pH (derajat keasaman), motilitas semen (pergerakan progresif sel spermatozoa), konsentrasi semen (jumlah sel spermatozoa), livabilitas sel sperma (persentase hidup sel sperma) dan abnormalitas sel sperma.

Jenis pengujian mutu semen cair dan beku terdiri dari motilitas semen (pergerakan progresif sel spermatozoa), konsentrasi semen (jumlah sel spermatozoa), livabilitas sel sperma (persentase hidup sel sperma) dan abnormalitas sel sperma.

5. Jasa Layanan Masyarakat

Kegiatan layanan masyarakat berlaku untuk pelanggan dari Dalam dan Luar Negeri. Untuk Dalam Negeri terdiri dari paket I (SD, TK, Play Group), paket II (siswa SMP dan SMA), paket III (umum di hari kerja), paket IV (umum dihari libur), paket eduwisata kolaborasi (edukola) dihari kerja dan paket eduwisata kolaborasi (edukola) dihari libur. Untuk Luar Negeri terdiri dari kunjungan umum dihari kerja, kunjungan umum dihari libur, paket eduwisata kolaborasi (edukola) dihari kerja dan paket eduwisata kolaborasi (edukola) dihari libur. Adapun bentuk layanan meliputi informasi kegiatan BLU BBIB Singosari secara audio visual dan melihat langsung aktivitas BLU BBIB Singosari dengan menggunakan kereta biosecurity.

6. Lokasi fotografi / Video komersial

Layanan penyediaan fotografi / Video komersial merupakan layanan dengan menyediakan sarana tempat untuk pengambilan foto atau merekam video untuk keperluan komersial. Pihak pengguna layanan fotografi / Video komersial dari Dalam dan Luar Negeri. Peralatan dan tenaga teknis pengambilan gambar/video disediakan oleh pihak pengguna layanan. Waktu pelaksanaan dibatasi maksimal selama 6 jam.

7. Jasa Instruktur/ Juri Kontes Ternak

Jasa Instruktur/ Juri Kontes Ternak merupakan layanan penilaian performan dari kelompok ternak ruminansia baik jantan maupun betina. Bentuk layanan berupa penilaian dan pemeringkatan ternak berdasarkan performan individu secara kuantitatif dan kualitatif. Kegiatan dapat dilaksanakan di pulau Jawa, luar pulau Jawa dan Luar Negeri. Tarif yang diberikan belum termasuk biaya transport, akomodasi, konsumsi.

8. Jasa Konsultasi/ Narasumber/ Selektor Ternak

Ruang lingkup jasa Konsultasi/ Narasumber/ Selektor Ternak meliputi bidang pemeliharaan ternak, pengawetan pakan, pemuliaan ternak/breeding, penanganan reproduksi ternak, penanganan semen beku dan manajemen perkantoran. Kegiatan ini melayani di pulau Jawa, luar pulau Jawa dan Luar Negeri. Bentuk layanan berupa konsultasi teknis dan non teknis serta praktek. Tarif yang diberikan belum termasuk biaya transport, akomodasi, konsumsi dan asuransi kesehatan.

9. Penggunaan Sarana dan Prasarana

Bentuk layanan yang diberikan berupa penggunaan ruangan/gedung serta sarana dan prasarana lainnya yang diperuntukkan bagi pelanggan internal dan eksternal. Adapun jenis sarana dan prasarana yang disewakan antara lain: gedung auditorium, ruang makan, gedung workshop, asrama I dan II, guest house dan kandang karantina.

10. Jasa Penelitian

Ruang lingkup jasa penelitian meliputi bidang produksi ternak, nutrisi ternak, kualitas semen, processing semen, kesehatan hewan, pemuliaan ternak dan ekonomi ternak. Bentuk layanan yang diberikan adalah penyediaan ruangan, penyediaan alat dan penyediaan tenaga sumber daya manusia. Jasa penelitian yang diberlakukan tarif meliputi penelitian S1 dan jasa penelitian pasca sarjana/program kampus/institusional. Tarif yang ditetapkan pada jasa penelitian meliputi fasilitas alat dan pembimbing, lama kegiatan penelitian maksimal 3 (tiga) bulan, kecuali kegiatan penelitian yang diatur dalam MoU dan tarif yang ditetapkan belum termasuk biaya bahan yang digunakan selama penelitian.

11. Tempat Uji Kompetensi (TUK)

Bentuk layanan berupa penyediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan uji kompetensi yang bekerjasama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Uji kompetensi yang dilaksanakan untuk ruang lingkup (skema sertifikasi) Ruminansia Besar Inseminator, Pemeriksa Kebuntingan (PKB) dan Asisten Teknis Reproduksi (ATR).

12. Penjualan Pakan Ternak

Layanan penjualan pakan ternak berupa hasil hijauan pakan ternak dan atau olahan hijauan pakan ternak yang dibuat oleh BLU BBIB Singosari. Jenis penjualan pakan ternak meliputi hay, silase, rumput segar, dan *green concentrate indigofera*.

13. Penjualan Benih/Bibit Pakan Ternak

Layanan penjualan benih/bibit pakan ternak berupa benih dan bibit pakan ternak yang dibuat oleh BLU BBIB Singosari. Jenis penjualan benih/bibit pakan ternak meliputi benih indigofera, bibit indigofera, bibit *BD (Brachiaria Decumbens)*, bibit Rumput Gajah dan bibit rumput odot.

14. Penjualan Pupuk

Pupuk yang dijual merupakan pupuk kandang yang berasal dari kotoran sapi dan kotoran kambing.

15. Layanan Jasa Teknis Lapang

Layanan jasa teknis lapang merupakan bentuk layanan teknis yang diberikan untuk layanan Inseminasi Buatan (IB), Pemeriksaan Kebuntingan (PKB) dan Asisten Teknik Reproduksi (ATR)

1.1.4 Capaian Kinerja BLU BBIB Singosari

1.1.4.1 Capaian Kinerja Keuangan

a. Penerimaan BLU

Penerimaan layanan BLU sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2022 (per 31 Oktober) pada umumnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Secara akumulatif jumlah penerimaan terbesar dari penjualan semen beku yang merupakan bisnis utama sebesar 76,66% dari total penerimaan dan penerimaan terbesar kedua dari layanan Bimbingan Teknis Manajemen IB sebesar 11,51%. Sejak tahun 2019 telah diterbitkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia terkait dengan tarif dan jenis layanan yang semula terdapat 8 jenis layanan berbayar menjadi 15 jenis layanan berbayar. Adapun jumlah penerimaan per layanan BLU pada tahun 2015 s.d 2021 sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Penerimaan Layanan BLU tahun 2015-2021

No	Penerimaan Layanan	Jumlah Penerimaan BLU (Rp)								
		Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Total penerimaan
1	Penjualan Semen Beku	13.462.651.000	12.901.048.000	21.082.526.975	20.723.619.194	23.869.636.961	24.203.275.270	25.661.797.300	15.435.488.250	157.340.042.950
2	Bimbingan Teknis Manajemen IB	1.500.000.000	3.508.000.000	6.434.000.000	4.333.500.000	3.400.000.000	2.071.912.500	1.570.700.000	801.150.000	23.619.262.500
3	Pengujian Mutu Semen	69.290.000	94.075.000	39.550.000	33.955.000	45.290.000	43.640.000	51.050.000	40.850.000	417.700.000
4	Layanan Masyarakat	59.530.000	92.715.000	70.000.000	68.330.000	93.760.000	25.385.000	15.320.000	19.225.000	444.265.000
5	Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak	55.750.000	72.250.000	103.500.000	64.665.000	201.882.500	4.800.000	13.250.000	0	516.097.500
6	Jasa Konsultasi/ Narasumber	2.250.000	93.250.000	44.750.000	100.500.000	58.870.000	209.224.000	48.138.500	28.819.600	585.802.100
7	Jasa Penelitian	3.500.000	21.000.000	17.500.000	24.500.000	31.000.000	19.250.000	22.000.000	24.250.000	163.000.000
8	Penggunaan Sarpras	93.787.500	27.750.000	86.387.500	158.405.000	81.380.000	67.470.000	61.070.000	54.740.000	630.990.000
9	Tempat Uji Kompetensi (TUK)	-	-	-	-	458.400.000	173.200.000	122.800.000	46.000.000	800.400.000
10	Penjualan Benih/Bibit Pakan	-	-	-	-	23.294.250	24.003.500	8.390.000	70.000	55.757.750
11	Penjualan Pakan Ternak	-	-	-	-	20.124.250	47.016.500	21.223.750	1.750.000	90.114.500
12	Penjualan Pupuk	-	-	-	-	-	156.000	250.000	0	406.000
13	Jasa Teknis Lapangan	-	-	-	-	-	370.000	200.000	0	570.000
14	Lokasi untuk fotografi/video	-	-	-	-	-	250.000	1.250.000	500.000	2.000.000
15	Penerimaan Jasa Giro	648.599.549	1.574.836.485	2.012.871.375	2.105.377.087	4.467.086.235	4.058.351.504	2.746.782.340	1.705.825.753	19.319.730.328
16	Penerimaan Lain-Lain	153.631.800	11.919.688	64.880.295	185.779.949	81.295.795	635.269.222	96.251.109	16.024.665	1.245.052.523
TOTAL PENERIMAAN BLU		16.048.989.849	18.396.844.173	29.955.966.145	27.798.631.230	32.832.019.991	31.583.573.496	30.440.472.999	18.174.693.268	205.231.191.151

b. Surplus Layanan BLU

Surplus anggaran BLU dapat digunakan dalam tahun anggaran berikutnya kecuali atas perintah Menteri Keuangan, sesuai dengan kewenangannya, disetorkan sebagian atau seluruhnya ke Kas Umum Negara dengan mempertimbangkan posisi likuiditas BLU. Surplus anggaran BLU yang dimaksud disini adalah selisih lebih antara pendapatan dengan belanja BLU yang dihitung berdasarkan laporan keuangan operasional berbasis akrual pada suatu periode anggaran. Surplus tersebut diestimasi dalam RBA tahun anggaran berikut untuk disetujui penggunaannya.

Jumlah total surplus BLU BBIB Singosari sampai dengan 31 Desember 2021 sebesar Rp. 87.564.619.864,-. Sedangkan jumlah surplus Balai setiap tahunnya cenderung mengalami naik turun karena dipengaruhi oleh selisih antara jumlah penerimaan BLU dengan jumlah belanja pengeluaran BLU untuk memenuhi kebutuhan operasional Balai. Jumlah surplus paling tinggi dicapai pada tahun 2017 yakni sebesar Rp. 14.550.809.338,- atau memberikan kontribusi sebesar 16,62% dari total surplus saat ini. Sedangkan jumlah surplus terendah selama 7 tahun terakhir ini dicapai pada tahun 2021 yakni sebesar Rp. 4.959.498.054 atau memberikan kontribusi sebesar 5,66% dari total surplus saat ini. Adapun jumlah surplus BLU BBIB Singosari tahun 2015-2021 sebagaimana dicantumkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Surplus BLU BBIB Singosari tahun 2015-2021

No	Komponen	Tahun						
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Surplus Layanan	11.773.774.378	11.379.968.209	14.550.809.338	10.296.746.280	9.587.297.032	10.695.231.530	4.959.498.054
2	Penerimaan Layanan	16.048.989.849	18.396.844.173	29.955.605.295	27.798.631.230	32.832.019.991	31.583.573.496	30.440.472.999

c. Target dan Realisasi Penerimaan BLU

Dalam rentang waktu tahun 2015 s.d 31 Oktober 2022 realisasi penerimaan BLU cenderung mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Secara keseluruhan jumlah realisasi penerimaan BLU per tahun diatas target penerimaan yang telah ditetapkan. Penerimaan tertinggi dicapai pada tahun 2019 yakni sebesar Rp. 32.832.019.991,- atau memberikan kontribusi sebesar 16% dari total penerimaan. Sedangkan jumlah penerimaan terendah selama kurun waktu 7 tahun terakhir dicapai pada tahun 2015 yakni sebesar Rp. 16.048.989.048,- atau memberikan kontribusi sebesar 7,82% dari total penerimaan. Adapun jumlah target dan realisasi Penerimaan BLU pada tahun 2015 s.d 2022 sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Target dan Realisasi Penerimaan BLU pada tahun 2015 s.d 31 oktober 2022

No	Tahun	Target	Realisasi	%
1	2015	12.500.000.000	16.048.989.048	128,39
2	2016	12.500.000.000	18.386.844.173	147,09
3	2017	13.500.000.000	29.855.605.295	221,15
4	2018	20.000.000.000	27.798.631.230	138,99
5	2019	22.500.000.000	32.832.019.991	145,92
6	2020	24.000.000.000	31.583.573.496	131,60
7	2021	26.000.000.000	30.440.472.999	117,08
8	2022*	27.000.000.000	18.174.693.268	67,31

2022* : Data per 31 Oktober 2022

1.1.4.2 Capaian Kinerja Layanan

Kinerja operasional yang ditetapkan Kementerian Teknis/Pimpinan Lembaga sekurang-kurangnya mempertimbangkan indikator layanan, mutu dan manfaat bagi masyarakat. Dalam menjalankan BLU, BLU BBIB Singosari memiliki 15 layanan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan pengembangan SDM. Layanan utama yaitu penjualan semen beku dan layanan penunjang terdiri dari Deposit Semen Beku/Embryo, Jasa Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan (IB), Pengujian Mutu Semen, Jasa Layanan Masyarakat, Lokasi Fotografi / Video komersial, Jasa Instruktur/ Juri Kontes Ternak, Jasa Konsultasi/ Narasumber/ Selektor Ternak, Penggunaan Sarana dan Prasarana, Jasa Penelitian, Tempat Uji Kompetensi (TUK), Penjualan Pakan Ternak, Penjualan Benih/Bibit Pakan Ternak, Penjualan Pupuk, Layanan Jasa Teknis Lapang.

Realisasi fisik layanan selama tahun 2015 s.d 31 Oktober 2022 sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Capaian Kinerja Fisik Layanan Tahun 2015 s.d 2022 BLU BBIB Singosari

No	Jenis Layanan	Satuan	Realisasi Fisik Layanan Per Tahun							
			2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022*
1	Penjualan Semen Beku	Dosis	2.257.023	2.124.455	2.866.981	3.011.967	3.769.284	3.713.113	3.922.842	2.375.345
2	Bimbingan Teknis Manajemen IB	Orang	364	417	1.041	582	546	422	388	308
3	Deposit Semen Beku/Embrio	Hari	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Pengujian Mutu Semen	Sampel	2.133	2.500	1.630	1.133	1.122	1.000	1.767	1.286
5	Layanan Masyarakat	Orang	5.806	9.399	6.621	6.477	7.561	2.062	1.230	2.179
6	Instruktur/Juri Kontes Ternak	Kegiatan	35	80	122	74	139	6	7	0
7	Jasa Konsultasi, Narasumber dan Selektor	Kegiatan	2	27	45	80	72	261	60	36
8	Penggunaan Sarana dan Prasarana	Unit	598	449	1.206	626	546	873	340	192
9	Jasa Penelitian	Paket	3	5	5	7	7	5	8	8
10	Penjualan Pakan Ternak	Kg	-	-	-	-	-	47.136	9.495	130
11	Penjualan Benih / Bibit Pakan Ternak	Kg	-	-	-	-	-	45,53	31.190	0
12	Penjualan Pupuk	Kg	-	-	-	-	-	212	150	0
13	Jasa Teknis Lapangan	Orang	-	-	-	-	-	3	4	0
14	Lokasi Untuk Fotografi/Video	Kegiatan	-	-	-	-	-	1	4	2
15	Layanan Tempat Uji Kompetensi	Orang	-	-	-	-	-	164	130	46

2022* : Data sampai dengan 31 oktober 2022

1.1.4.3 Capaian Kinerja Produksi Semen Beku

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 43 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Salah satu tugas pokok BLU BBIB Singosari adalah melaksanakan produksi semen beku. Produksi semen beku Balai berasal dari pejantan Sapi dan Kambing dimana semen beku sesuai dengan sertifikasi yang di terbitkan oleh LSPro dan sesuai dengan SNI 4869 bagian 1:2021 tentang SNI semen beku sapi dan SNI 4869 bagian 3 :2014 tentang SNI semen beku kambing/domba. Selama kurun waktu 2015 s.d 2022, jumlah produksi semen beku paling tinggi berasal dari rumpun sapi limousin yakni sebanyak 9.379.347 dosis atau mampu memberikan kontribusi sebesar 39,49% dari total produksi. Sedangkan berdasarkan jenis ternak, produksi semen beku terendah berasal dari jenis sapi potong yakni sebesar 20.751.262 dosis atau mampu memberikan kontribusi sebesar 87,36% dari total produksi. Adapun jumlah realisasi produksi semen beku per rumpun dan per jenis ternak tahun 2015 s.d 2022 sebagaimana disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Capaian Produksi Semen Beku Per Rumpun tahun 2015 s.d 2022

No.	Rumpun Ternak	Jumlah Produksi Semen Beku (Dosis)								Total Produksi
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022*	
1	Bali	205.116	237.518	418.350	602.282	384.705	348.770	310.457	192.050	2.699.248
2	Ongole	31.576	28.164	71.213	134.946	181.196	193.145	105.657	73.499	819.396
3	FH	596.692	680.889	514.774	421.232	156.798	131.159	124.822	127.896	2.754.262
4	Brahman	34.051	57.734	54.421	69.688	113.062	169.088	115.210	90.163	703.417
5	Simental	327.605	157.327	304.019	796.277	1.191.042	1.225.361	1.185.747	923.779	6.111.157
6	Limosin	742.700	557.058	725.467	1.403.714	1.674.172	1.571.947	1.524.590	1.179.699	9.379.347
7	Brangus	-	-	-	-	70.805	-	-	-	70.805
8	Madura	48.495	57.780	45.914	65.385	32.230	22.074	16.743	4.606	293.227
9	Angus	47.328	59.401	51.094	30.232	162	63.574	65.934	64.849	382.574
11	Kambing PE	19.147	25.454	36.142	13.069	7.672	6.111	9.781	10.323	127.699
12	Kambing Boer	1.722	1.141	2.044	1.604	1.531	217	76	234	8.569
13	Kambing Saanen	-	7.016	9.490	3.906	5.310	6.253	1.389	1.427	34.791
14	Kambing Senduro	247	14.167	20.210	3.561	11.950	8.652	1.007	409	60.203
15	Kambing Boerawa	6.750	1.328	29	-	-	-	-	-	8.107

No.	Rumpun Ternak	Jumlah Produksi Semen Beku (Dosis)								Total Produksi
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022*	
16	Domba Sapudi	-	2.740	94	-	-	-	-	-	2.834
17	Belgian Blue	-	-	-	4.204	13.477	7.689	5.104	907	31.381
18	Wagyu	358	638	7.484	30.611	22.252	31.478	35.585	41.351	169.757
19	Banteng Cros	7.853	7.682	5.211	3.461	4.092	1.850	5.312	3.076	38.537
20	Kambing Gembrong	85	-	-	-	-	-	-	-	85
21	Unggas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Ikan	1.169	-	-	-	-	-	-	-	1.169
23	Sapi Gale'an	373	1.191	-	-	-	1.444	-	-	3.008
24	Kambing Marica	88	-	-	-	-	-	-	-	88
25	Kuda	1.329	-	-	-	-	-	-	-	1.329
26	Sapi Aceh	-	-	-	-	11.164	18.622	9.766	9.856	49.408
27	Anjing	-	-	-	-	-	305	-	-	305
28	Domba Awasi	-	-	-	-	-	-	172	-	172
29	Droper	-	-	-	-	-	-	156	112	268
30	Jersey	-	-	-	-	-	-	-	1.711	1.711
Jumlah Total		2.072.684	1.897.228	2.265.956	3.584.172	3.881.620	3.807.739	3.517.508	2.725.947	23.752.854

Tabel 6. Capaian Produksi Semen Beku Per Jenis Ternak/Hewan tahun 2015 s.d 2022

No	Jenis Ternak/Hewan	Jumlah Produksi Semen Beku (Dosis)								Total Produksi
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022*	
1	Sapi Potong	1.445.455	1.164.493	1.683.173	3.140.800	3.698.359	3.655.042	3.380.105	2.583.835	20.751.262
2	Sapi Perah	596.692	680.889	514.774	421.232	156.798	131.159	124.822	129.607	2.755.973
3	Kambing/domba	28.039	51.846	68.009	22.140	26.463	21.233	12.581	12.505	242.816
4	Ikan	1.169	-	-	-	-	-	-	-	1.169
5	Kuda	1.329	-	-	-	-	-	-	-	1.329
6	Anjing	-	-	-	-	-	305	-	-	305
Jumlah Total		2.072.684	1.897.228	2.265.956	3.584.172	3.881.620	3.807.739	3.517.508	2.725.947	23.752.854

1.1.5 Pengelolaan Sumber Daya

1.1.5.1 Sumber Daya Manusia (SDM)

Jumlah Sumber Daya Manusia BBIB Singosari sampai dengan bulan Desember 2021 sebanyak 134 (seratus tiga puluh empat) orang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 81 Orang, PPNPN sebanyak 34 Orang, Pegawai Harian sebanyak 16 Orang, dan Pegawai BLU sebanyak 3 Orang. Adapun komposisi Pegawai Negeri Sipil, Non PNS dan komposisi berdasarkan pendidikan BBIB Singosari sebagaimana dituangkan pada Tabel 7, Tabel 8 dan Tabel 9.

Tabel 7. Komposisi Pegawai PNS/CPNS BBIB Singosari

No	Jabatan	Jumlah	Keterangan
1	Pejabat Struktural	2 orang	2,47% dari total 81 orang
	a. Kepala Balai	1 orang	50% dari total 2 orang
	b. Kepala Bagian Umum	1 orang	50% dari total 2 orang
2	Pejabat Fungsional Khusus	56 orang	69,14% dari total 81 orang
	a. Pengawas Mutu Pakan (Wastukan)	7 orang	12,5% dari total 56 orang
	b. Medik Veteriner	11 orang	19,64% dari total 56 orang
	c. Paramedik Veteriner	5 orang	8,93% dari total 56 orang
	d. Pengawas Bibit Ternak (Wasbitnak)	19 orang	33,93% dari total 56 orang
	e. Pranata Humas	5 orang	8,93% dari total 56 orang
	f. Analis Kepegawaian	2 orang	3,57% dari total 56 orang
	g. Pustakawan	1 orang	1,79% dari total 56 orang
	h. Perencana	1 orang	1,79% dari total 56 orang
	i. Analis Pengelolaan Keuangan Pendapatan dan Belanja Negara	1 orang	1,79% dari total 56 orang
	j. Pranata Komputer	1 orang	1,79% dari total 56 orang
	k. Calon Pengawas Mutu Pakan	2 orang	3,57% dari total 56 orang
l. Calon Pengawas Bibit Ternak	1 orang	1,79% dari total 56 orang	

No	Jabatan	Jumlah	Keterangan
3	Pejabat Fungsional Umum	23 orang	28,39% dari total 81 orang
Total Jumlah PNS/CPNS		81 orang	60,45% dari total 134 orang

Data per 31 Desember 2021

Tabel 8. Komposisi Pegawai Non PNS BBIB Singosari

No	Jabatan	Jumlah	Persentase
1	Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN)	34 orang	64,15%
2	Pegawai Harian	16 orang	30,19%
3	Pegawai BLU	3 orang	5,66%
Jumlah Total Non PNS		53 orang	

Data per 31 Desember 2021

Tabel 9. Data SDM PNS Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Golongan

No	Pendidikan	Golongan/Ruang														Jumlah	
		IV/c	IV/b	IV/a	III/d	III/c	III/b	III/a	II/d	II/c	II/b	II/a	I/d	I/c	I/b		I/a
1.	S3	1		1													2
2.	S2			9	6	1	2										18
3.	S1			1	7	5	3	9									25
4.	D3					3	6	5	3	1							18
5.	SLTA					1	2	2	2	5		2					14
6.	SLTP									1	2						3
7.	SD											1					1
Jumlah		1	0	11	13	10	13	16	5	7	2	3	0	0	0	0	81

Data per 31 Desember 2021

Pada dasarnya pengembangan (development) merupakan kesempatan belajar (learning opportunities), yang didesain guna membantu para pegawai. Investasi di dalam pengembangan pegawai, merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk memperbaiki

kapasitas produktif dari manusia. Untuk menghadapi tuntutan tugas sekarang dan terutama untuk menjawab tantangan masa depan, pengembangan pegawai merupakan keharusan mutlak. Dengan program pengembangan pegawai yang baik, organisasi akan memiliki kekuatan kompetitif yang lebih berdaya guna dan mampu bersaing secara positif dalam percaturan global serta sulit untuk ditiru oleh organisasi lain. Guna menyiapkan tenaga SDM yang handal dan berdaya saing untuk melaksanakan tupoksi, maka Balai telah membuat rencana pengembangan kebutuhan pegawai untuk 3 tahun ke depan sebagaimana disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Rencana Pengembangan Kebutuhan Pegawai Tahun 2022 s.d 2025

No	Indikator Kinerja	Tahun				Keterangan
		2022	2023	2024	2025	
1	Kebutuhan PNS	89	89	89	89	Perhitungan kebutuhan pegawai dilakukan dengan asumsi tidak ada penambahan pegawai selama tahun 2022 s.d 2025
2	Jumlah PNS	81	78	73	70	
3	Jumlah Pensiun	3	5	3	7	
4	Kekurangan Pegawai	11	16	19	26	

1.1.5.2 Pengelolaan Sumber Daya Hijauan Pakan Ternak (HPT)

Hijauan Pakan Ternak merupakan bahan pakan yang berasal dari tanaman pakan ternak yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan pakan nutrisi ternak ruminansia khususnya pejantan unggul sapi dan kambing di BLU BBIB Singosari. Hijauan pakan ternak yang di produksi berasal dari jenis rumput, leguminosa dan serealiala dengan produksi sebagaimana disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Luas Lahan dan Produksi Hijauan Pakan Ternak BLU BBIB Singosari tahun 2016 s.d 31 oktober 2022

No	Komponen	Tahun						
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022*
1	Luas Lahan (Ha)	50	50	48	48	47	47	46
2	Total Produksi HPT (Ton)	4.750,54	3.066,46	2.833,68	2.823,40	3.002,22	3.015,98	2.235,18
3	Produksi HPT per Ha (Ton)	95,01	61,33	59,04	58,82	63,88	64,17	48,59

*Data sampai dengan bulan Oktober 2022

1.1.5.3 Pengelolaan Sumber Daya Pejantan

BLU BBIB Singosari memiliki jenis rumpun pejantan sapi sebanyak 16 rumpun dengan jumlah total populasi per 31 Oktober 2022 sebanyak 212 ekor. Sedangkan jenis rumpun pejantan kambing sebanyak 4 rumpun dengan jumlah total populasi per 31 Oktober 2022 sebanyak 21 ekor. Selama periode tahun 2015 s.d 2022, jumlah populasi pejantan sapi paling banyak dicapai pada tahun 2018 yakni sebesar 243 ekor, sedangkan jumlah populasi pejantan kambing tertinggi dicapai pada tahun 2016 yakni sebanyak 25 ekor. Berdasarkan jumlah populasi per rumpun, pada saat ini jumlah pejantan sapi tertinggi berasal dari rumpun Limousin yakni sebanyak 58 ekor, sedangkan jumlah pejantan kambing tertinggi berasal dari rumpun Kambing Peranakan Ettawah yakni sebanyak 10 ekor. Adapun jumlah pejantan sapi dan kambing per rumpun untuk periode tahun 2015 s.d 2022 sebagaimana disajikan pada Tabel 9 dan Tabel 10.

Tabel 9. Jumlah Pejantan Sapi BLU BBIB Singosari tahun 2015 s.d 31 oktober 2022

No	Rumpun Pejantan	Jumlah Rumpun Pejantan per Tahun (Ekor)							
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Bali	32	35	50	43	37	36	36	31
2	Brahman	15	15	11	12	15	14	20	23
3	Peranakan Ongole	7	12	14	12	13	11	17	16
4	Limousin	55	45	64	81	78	73	71	58
5	Simental	36	31	39	57	55	56	55	50
6	Madura	11	8	6	6	4	4	4	4
7	A. Angus	10	7	4	7	7	4	6	5

No	Rumpun Pejantan	Jumlah Rumpun Pejantan per Tahun (Ekor)							
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
8	Bali Cross	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Fressian Holstein (FH)	22	25	18	13	8	8	7	10
10	Wagyu	1	1	1	2	2	5	5	5
11	Galekan	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Belgian Blue	0	0	0	2	2	3	3	3
13	Belgian Blue Cross	0	0	0	1	1	1	1	1
14	Aceh	0	0	0	5	4	4	4	3
15	Jersey	0	0	0	0	0	0	0	1
16	Brangus	1	1	1	0	0	0	0	0
Jumlah Total		192	182	210	243	228	221	231	212

Tabel 10. Jumlah Pejantan Kambing BLU BBIB Singosari tahun 2015 s.d 31 Oktober 2022

No	Rumpun Pejantan	Jumlah Rumpun Pejantan per Tahun (Ekor)							
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Kambing Peranakan Ettawah	11	8	6	6	8	7	11	10
2	Kambing Boer	8	8	5	4	4	2	2	2
3	Kambing Sanen	3	3	3	5	6	5	5	6
4	Kambing Senduro	2	6	6	6	6	6	5	3
Jumlah Total		24	25	20	21	24	20	23	21

1.1.5.4 Pengelolaan Sarana Prasarana

Untuk menunjang aktivitasnya, BLU BBIB Singosari dilengkapi dengan bangunan perkantoran, asrama, ruang belajar, auditorium, kandang sapi dan kambing, laboratorium, arena penampungan, kebun rumput, gudang, garasi, perumahan dinas, kereta biosecurity, sarana olah raga, sarana ibadah, perpustakaan, gedung arsip, kendaraan dinas, silo, karantina, museum Inseminasi Buatan dan alat mesin laboratorium dan pertanian. Adapun nilai aset tetap, aset lancar dan aset tak berwujud selama periode tahun 2015 s.d 2022 sebagaimana disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Nilai Aset Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2015 s.d 31 Oktober 2022

No	Uraian	Nilai Aset Per Tahun							
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022*)
1	Aset Tetap	121.936.033.702	111.084.924.299	115.235.701.534	176.868.848.826	173.428.926.879	173.985.837.457	180.239.272.538	180.648.291.256
2	Aset Lancar	17.667.836.945	19.048.041.001	14.096.589.904	17.111.694.298	17.667.836.945	18.124.665.018	17.192.025.631	16.826.281.257
3	Aset Tak Berwujud	74.625.000	74.625.000	74.625.000	74.625.000	74.625.000	74.625.000	74.625.000	0
Jumlah Aset		139.678.495.647	130.207.590.300	129.406.916.438	194.055.168.124	191.171.388.824	192.185.127.475	197.505.923.169	197.474.572.513

Pada Tahun 2016 mengalami penurunan neraca dari tahun 2015 dikarenakan adanya penyesuaian nilai Aset Tanah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 50/KM.06/WKN.10/2016 tentang Penetapan Status Penggunaan Barang Milik Negara pada Kementerian Pertanian Republik Indonesia tanggal 07 November 2016.

Pada Tahun 2017 mengalami penurunan neraca dari tahun 2016 dikarenakan adanya penurunan pada nilai aset lancar semen beku sesuai Berita Acara Stock Opname Nomor : 02030/PL.140/F2.K/01.18 tanggal 01 Januari 2018.

Pada tahun 2018 mengalami peningkatan neraca dari tahun 2017 yang signifikan dikarenakan adanya penilaian kembali (Revaluasi) Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Malang Kementerian Keuangan untuk tanah, Gedung dan Bangunan, Jaringan Irigasi, Jalan dan Jembatan berdasarkan Berita Acara Rekonsiliasi Hasil Inventarisasi dan Penilaian Nomor : BAR-277/IP/WKN.10/KNL.03/2018 tanggal 24 Juli 2018.

Pada Tahun 2019 mengalami penurunan neraca dari tahun 2018 dikarenakan adanya Revisi Penilaian Kembali (Revaluasi) oleh Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Malang Kementerian Keuangan untuk Gedung dan Bangunan, Jaringan Irigasi, Jalan dan Jembatan berdasarkan Berita Acara Rekonsiliasi Hasil Inventarisasi dan Penilaian Nomor : 277/IP/WKN.10/KNL.03/2019 tanggal 31 Desember 2019 Revisi atas Nomor : BAR-277/IP/WKN.10/KNL.03/2018

1.2 Potensi dan Permasalahan

Potensi dan permasalahan BLU BBIB Singosari dapat dilihat dari aspek lingkungan strategis baik internal maupun eksternal. Lingkungan strategis internal mencakup kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh BLU BBIB Singosari, sedangkan faktor eksternal mencakup aspek ancaman dari luar dan peluang yang dapat dimanfaatkan. Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal dianalisis dengan metode SWOT, untuk memilih aspek internal dan eksternal strategis untuk dijadikan dasar dalam merumuskan alternatif strategi prioritas dalam mendukung kinerja Balai.

1.2.1 Potensi (Kekuatan dan peluang)

Potensi yang dapat dimanfaatkan secara optimal baik berupa kekuatan (faktor internal) maupun peluang (faktor eksternal) untuk peningkatan kinerja Balai

1.2.1.1 Faktor internal (kekuatan)

- a. Sebagai satker BLU, memiliki potensi antara lain:
 - 1) Fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas
 - 2) Balai memiliki saldo akhir tahun berupa surplus kas sebagai modal dalam pembiayaan operasional yang tidak difasilitasi oleh anggaran APBN
 - 3) Menerapkan praktek bisnis yang sehat
 - 4) Dapat memberikan layanan di luar tupoksi yang ada
- b. Terciptanya layanan prima, memiliki beberapa potensi antara lain:
 - 1) Tersedianya layanan produk dan jasa sesuai kebutuhan pelanggan yang berdaya saing
 - 2) Layanan produk dan jasa yang telah terstandar melalui sistem manajemen terintegrasi 9001:2015, SNI ISO 37001:2016 dan SNI ISO 17025: 2017
 - 3) Tersedianya sistem layanan berbasis digital untuk memberikan kemudahan bagi seluruh pelanggan sehingga berpotensi pada peningkatan kualitas layanan dan jumlah pelanggan.
 - 4) Tersedianya tarif layanan BLU yang lebih fleksibel
 - 5) Sistem Pengendalian Internal yang handal.
 - 6) Penetapan BLU BBIB Singosari sebagai Wilayah Bebas dari Korupsi.
 - 7) Penetapan BLU BBIB Singosari sebagai Wilayah Birokrasi Bersih Melayani.
 - 8) Memberikan Layanan purna jual kepada pelanggan
- c. Ketersediaan sumber daya manusia dan organisasi, memiliki beberapa potensi antara lain:

- 1) Memiliki SDM yang berorientasi pada layanan BerAKHLAK (berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif)
 - 2) Tersedianya Sumber Daya Manusia yang memenuhi standar kualifikasi yang telah ditetapkan sehingga berpotensi pada peningkatan kinerja individu dan tercapainya target kinerja Balai
 - 3) Pemberian reward yang kompetitif berpotensi pada terakomodirnya peningkatan kualitas SDM
 - 4) SDM 5 tahun ke depan didominasi oleh generasi muda
 - 5) Team yang solid, kemampuan personel yang handal, dedikasi pada pekerjaan dan kejelasan *job description*.
- d. Ketersediaan sarana prasarana, memiliki beberapa potensi antara lain :
- 1) Pejantan unggul yang tersertifikasi dan variasi bangsa ternak.
 - 2) Kebun sumber benih indigofera yang menghasilkan benih dan bibit yang tersertifikasi.
 - 3) Peralatan terstandarisasi, modern, mutakhir dan terkalibrasi.
 - 4) Gedung layanan yang memberikan pelayanan terpadu satu atap.
 - 5) Lingkungan perkantoran yang asri, aman dan nyaman.
 - 6) *Server* yang berfungsi sebagai *database* secara terpusat dan mandiri.
 - 7) Tersedianya berbagai macam aplikasi sebagai inovasi pengembangan IT.
 - 8) Kandang yang kuat , aman dan sesuai standar.
 - 9) Sarana *Biosecurity* memenuhi standar
 - 10) Media informasi yang variatif dan dinamis.
 - 11) Asrama , auditorium dan ruang kelas yang representatif.
 - 12) Museum Inseminasi Buatan (IB) satu satunya di Indonesia
 - 13) Pejantan Jersey yang tidak dimiliki BIB/BIBD lain
 - 14) Gedung arsip yang representatif
 - 15) Perpustakaan yang terakreditasi
 - 16) Transportasi yang memadai
 - 17) Aset tanah yang luas
- e. Ketersediaan sistem tata kelola keuangan yang handal, memiliki beberapa potensi antara lain :
- 1) Pedoman Akuntansi yang telah di sahkan oleh dewan pengawas.
 - 2) Kemampuan perencanaan, pengelolaan dan pembuatan laporan keuangan yang akurat dan tinunjang oleh sistem aplikasi yang terintegrasi.

- 3) Penerapan dan pemberian remunerasi pegawai yang tepat waktu berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan dan peningkatan motivasi kinerja.
- 4) Pembukuan keuangan dan pemeriksaan keuangan yang akuntabel dan berkesinambungan.

1.2.1.2 Faktor Eksternal (Peluang)

- a. Dukungan Regulasi Kementerian Pertanian Republik Indonesia, memiliki beberapa potensi antara lain:
 - 1) Penetapan jumlah akseptor sebanyak 4 juta ekor untuk program Sikomandan berpotensi meningkatnya distribusi semen beku sehingga meningkatkan penerimaan BLU.
 - 2) Bantuan Pemerintah kepada masyarakat berpotensi meningkatnya jumlah akseptor sehingga berpeluang pada peningkatan permintaan semen beku.
 - 3) Program gerakan tiga kali ekspor (Gratiex) berpotensi peningkatan ekspor semen beku.
 - 4) Penerapan Permentan Nomor 10 Tahun 2016 tentang penyediaan dan penyebaran semen beku ternak ruminansia berpotensi meningkatkan distribusi semen beku dari pejantan yang tersertifikasi.
 - 5) Penerapan Permentan No 3 Tahun 2019 tentang Pelayanan Jasa Medik Veteriner berpotensi meningkatnya layanan Tempat Uji Kompetensi (TUK).
 - 6) Penetapan Kepmentan No 798/KPTS/OT.050/M/11/2022 tentang dewan pengawas Badan Layanan Umum berpotensi pada peningkatan sistem pengawasan dan kinerja BLU
- b. Dukungan Regulasi Kementerian Keuangan Republik Indonesia, memiliki beberapa potensi antara lain:
 - 1) Penetapan status Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Secara Penuh melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 54/KMK/05/2010, tanggal 5 Pebruari 2010
 - 2) Penetapan remunerasi melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 303/KMK.05/2018 tentang penetapan remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas dan Pegawai Badan Layanan Umum Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari pada Kementerian Pertanian.
 - 3) Penetapan PMK nomor 119/PMK.05/2013 tentang tarif layanan Badan Layanan Umum Balai Besar inseminasi Buatan Singosari pada Kementerian Pertanian

- 4) Penetapan Tarif Layanan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 39/PMK.05/2019 tanggal 2 April 2019 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Balai Besar inseminasi Buatan Singosari pada Kementerian Pertanian.
 - 5) Penetapan Surat persetujuan usulan anggota dewan pengawas BLU pada Kementerian Pertanian nomor s-780/MK.05/2022 tanggal 18 september 2022
- c. Dukungan regulasi dari Menteri Koordinator Kemaritiman dan Investasi Nomor : B-0087/MENKO/MARVES/PE.00/I/2022 tanggal 12 Januari 2022 perihal penggunaan produk dalam negeri pada pengadaan barang/jasa Pemerintah berpotensi pada Peningkatan penggunaan semen beku produksi dalam negeri.

1.2.2 Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi BLU BBIB Singosari sebagai Badan Layanan Umum yang berdampak pada penurunan kinerja disebabkan oleh faktor internal (kelemahan) dan faktor eksternal (ancaman).

1.2.2.1 Faktor Internal (kelemahan)

- a. Ketersediaan semen beku yang belum optimal
 - 1) Stock semen beku (pejantan, rumpun, jumlah) yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan pelanggan berdampak pada pelanggan beralih pada produsen lain
 - 2) Pemetaan dan perencanaan kebutuhan yang belum mengakomodir distribusi dan produksi semen beku pada rumpun-rumpun ternak tertentu (Sapi Limousin, Simental, Madura, Brahman, Belgian Blue, Glacian Blonde, Brangus, Angus, Wagyu, Red Brahman, Red Angus, Jersey, Black Limousin; Kerbau Belang, Kerbau Sungai, Kerbau Rawa, Kerbau Murah, Domba Dorper, Domba Sapudi, Domba Awasi, Domba Marino; Kambing Peranakan Etawa, Kambing Senduro dan Kambing Boer);
 - 3) Terdapat beberapa pejantan yang produktivitasnya rendah
 - 4) Tidak semua semen segar dari pejantan dapat dilakukan proses sexing, sehingga permintaan pelanggan tidak dapat terpenuhi
 - 5) Keterbatasan sarana dan prasarana untuk produksi semen beku.
- b. Kurangnya sinkronisasi antara penetapan sasaran mutu dengan Renstra.
Penetapan sasaran mutu balai mengacu pada kontrak kinerja dan bukan mengacu Renstra Tahun 2020 – 2024.
- c. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

- 1) Jumlah pegawai yang pensiun lebih banyak di bandingkan dengan penambahan pegawai berdampak pada :
 - Berkurangnya jumlah SDM sehingga beban kerja meningkat;
 - Penyelesaian pekerjaan tidak optimal; dan
 - Keselamatan dan keamanan kerja tidak optimal.
 - 2) Peta Jabatan belum mengakomodir kenaikan jabatan pegawai berdampak pada terciptanya lingkungan kerja tidak kondusif dan menurunnya kinerja pegawai.
- d. Jaringan/ Instalasi Listrik
- 1) Dengan bertambahnya sarana dan prasarana diperlukan penambahan daya listrik.
 - 2) Instalasi listrik yang telah berumur sehingga perlu adanya peremajaan sehingga berdampak pada kerusakan alat.
 - 3) Jaringan CCTV belum tersedia pada beberapa tempat strategis sehingga berdampak pada kurang optimalnya pemantauan keamanan.
 - 4) Jaringan internet belum stabil karena kondisi geografis sehingga berdampak pada kurang optimalnya kinerja balai.
 - 5) Sarana dan prasarana berupa mesin genset yang kapasitas tidak memenuhi kebutuhan kantor dengan penambahan gedung dan peralatan apabila listrik padam
- e. Bimbingan Teknis
- 1) Keterbatasan sarana prasarana (kapasitas kamar, kendaraan dan ruang kelas terbatas) sehingga tidak bisa mengakomodir semua permintaan Bimtek.
 - 2) Keterbatasan SDM pelaksana Bimtek (Narasumber, Instruktur dan fasilitator) sehingga kegiatan Bimtek kurang optimal.
- f. Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN).
- 1) Keterbatasan gudang penyimpanan peralatan dan mesin yang sudah tidak berfungsi sehingga menurunkan nilai lelang
 - 2) Kondisi iklim (kelembaban tinggi) sehingga gedung dan bangunan mudah rusak
 - 3) Belum semua lahan dilakukan pemagaran sehingga rawan pencurian
 - 4) Proses penghapusan barang milik negara dari Kementerian Pertanian dan Kementerian Keuangan memerlukan waktu yang lama (eksternal).
 - 5) *Stock* semen beku FH dan Semen beku Non SNI produksi sebelum tahun 2015 mengakibatkan besarnya biaya pemeliharaan dan terbatasnya tempat penyimpanan.
 - 6) Jumlah bangunan yang terlalu banyak, mengakibatkan meningkatnya beban pemeliharaan.
 - 7) Mayoritas kandang pejantan sudah ketinggalan jaman dan tidak bisa mengakomodir ukuran pejantan sehingga tidak efisien secara operasional dan berpengaruh terhadap kesehatan pejantan.

- 8) Kualitas dan kuantitas alat mesin pertanian masih kurang untuk mendukung produksi pakan secara efisien.
- g. Pelayanan Masyarakat
- 1) Objek kunjungan layanan kurang variatif sehingga minat masyarakat berkurang
 - 2) Keterbatasan sarana dan prasarana layanan masyarakat sehingga pelaksanaan layanan tidak maksimal
 - 3) Kehadiran pengunjung ada kalanya tidak sesuai dengan surat masuk dan persetujuan pada surat keluar (Eksternal).
- h. Pengelolaan Sumber Air
- 1) Sumber air yang berasal dari lereng gunung Arjuna sangat tergantung dengan kondisi alam sehingga apabila terjadi gangguan alam (longsor dan banjir), maka distribusi air akan terhambat.
 - 2) Instalasi air yang belum mampu mengakomodir apabila salah satu sumber air mengalami kerusakan, sehingga berdampak tidak terpenuhinya kebutuhan air pada beberapa titik.

1.2.2.2 Faktor eksternal (ancaman)

- a. Kebijakan dari Kementerian Pertanian
- 1) Keterlambatan penetapan Calon Penerima Calon Lokasi (CPCL) program bantuan pemerintah kepada masyarakat berdampak menurunkan capaian kinerja.
 - 2) Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa diutamakan untuk produk dalam negeri yang memiliki Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) 25% dan jika menggunakan produk impor yang memiliki TKDN dibawah 25% harus seizin Menteri sesuai Surat Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian Nomor : B-8747/RC.010/A/03/2022 tanggal 7 Maret 2022, berakibat pada panjangnya proses pengadaan.
 - 3) Perubahan pimpinan puncak organisasi selaku pengambil keputusan berakibat pada berubahnya arah kebijakan organisasi.
 - 4) Proses sertifikasi semen beku memerlukan waktu terlalu lama sehingga menghambat distribusi dan penjualan semen beku di balai.
- b. Kebijakan dari Kementerian Lainnya
- 1) Surat Menteri Koordinator Kemaritiman dan Investasi Nomor : B-0087/MENKO/MARVES/PE.00/I/2022 tanggal 12 Januari 2022 perihal penggunaan produk dalam negeri pada pengadaan barang/jasa Pemerintah. Hal ini akan memberikan potensi resiko antara lain:
 - Produk dalam negeri yang memiliki TKDN terbatas

- Kesulitan dalam pengadaan bahan dan alat produksi semen yang sebagian besar berasal dari Luar Negeri.
 - Kebutuhan pengadaan bahan dan alat yang berasal dari Luar Negeri tidak mendapatkan persetujuan dari Menteri.
 - Mengganggu aktifitas produksi
 - Tidak tercapainya target kinerja
- 2) Peraturan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor: B/185/N.SM.02.03/2022 tanggal 31 Mei 2022 hal status kepegawaian di lingkungan instansi pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait penghapusan jenis kepegawaian selain Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) dan tidak melakukan rekrutment pegawai non-Aparatur Sipil Negara (Non ASN). Hal ini memiliki potensi resiko antara lain:
- Pemutusan kontrak untuk pegawai Non ASN yang kompeten.
 - Peningkatan anggaran untuk penyediaan tenaga *outsourcing*.
- c. Maraknya praktek Inseminasi Buatan (IB) yang dilakukan oleh petugas yang tidak memiliki Surat Ijin Menginseminasi (SIMI) beresiko tidak dapat mengevaluasi keberhasilan IB secara keseluruhan dan menurunnya proses penyerapan semen beku legal sebagai akibat tidak adanya laporan dari petugas ilegal.
- d. Kebijakan Pemerintah Daerah
Regulasi Pemerintah Daerah yang memiliki Balai Inseminasi Buatan Daerah (BIBD) (Prov. Bali, Prov. Sulawesi Selatan, Prov. Jawa Tengah, Prov. Nusa Tenggara Barat), membatasi pemakaian semen beku dari produsen di luar daerahnya guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- e. Terjadinya Wabah penyakit menular pada manusia atau hewan menyebabkan terganggunya kinerja balai, antara lain:
- Terhentinya untuk sementara waktu beberapa layanan Balai.
 - Penetapan zona di BLU BBIB Singosari, sehingga berdampak pada keterbatasan akses untuk layanan masyarakat dan bimbingan teknis.
 - Kontrak kinerja Balai tidak tercapai sesuai dengan target;
 - Penambahan beban kerja di luar tugas dan fungsi serta meningkatnya anggaran yang dibutuhkan untuk penanggulangan wabah.
 - Terjadinya *Stamping Out* pada ternak Balai.

BAB II
VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS
BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI

2.1 Visi Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari

Sesuai dengan arahan pimpinan bahwa penetapan visi dalam menjalankan tugas dan fungsi wajib mengacu pada visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden. Sehingga menyangkut teknis perumusan visi dan misi dalam dokumen rencana strategis harus menyelaraskan dengan visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden yang berbunyi: **“Indonesia maju yang mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”**.

Untuk menyelaraskan dan mendukung visi pemerintah tersebut, maka visi Kementerian Pertanian adalah **“Pertanian yang Maju, Mandiri dan Modern untuk terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”**.

Selanjutnya visi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagai salah satu eselon I di bawah Kementerian Pertanian senantiasa mendukungnya dengan: **“Terwujudnya Peternakan Indonesia yang berdaya saing dan berkelanjutan dalam mewujudkan pertanian Indonesia Maju, Mandiri dan Modern”**.

Selanjutnya visi Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak sebagai salah satu eselon IIa dibawah Ditjen PKH menselaraskan dengan: **“Terwujudnya penyediaan benih dan bibit ternak serta peningkatan produksi dan produktivitas ternak yang berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal untuk mendukung Indonesia yang Maju, Mandiri dan Modern”**.

Dukungan dari Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak ini oleh BLU BBIB Singosari sesuai dengan hasil analisis SWOT dan Tugas Fungsinya merumuskan visi sebagai berikut:

“Terwujudnya pusat unggulan benih ternak dan layanan BLU inovatif secara berkelanjutan untuk mendukung peternakan Indonesia yang Maju, Mandiri dan Modern”

Visi BLU BBIB Singosari bermakna:

1. Sebagai pusat unggulan benih ternak melalui teknologi inseminasi buatan.
2. Menerapkan inovasi dan pengembangan bisnis dan layanan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dan kemandirian BLU BBIB Singosari.
3. Pusat unggulan benih ternak dan inovasi layanan secara berkelanjutan sebagai wujud layanan publik yang dilakukan terus menerus.

4. Kegiatan produksi benih ternak dan layanan BLU BBIB Singosari tidak bertentangan dengan aspek agama, adat istiadat dan lingkungan hidup, bergerak lebih dinamis (maju), optimalisasi sumber daya secara mandiri, dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi yang tepat guna (modern).

2.2 Misi BLU BBIB Singosari

Upaya strategis dalam mewujudkan visi BLU BBIB Singosari, dirumuskan melalui misi organisasi yang tidak terlepas dari tugas dan fungsinya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Misi BLU BBIB Singosari sebagai berikut:

1. Meningkatkan sumber daya dan teknologi benih ternak yang modern dan berkelanjutan

Benih ternak merupakan bagian yang sangat penting dalam pengembangan peternakan. Sumber daya benih ternak yang didukung oleh penyediaan sumber daya manusia (SDM) kompeten, bibit unggul dan sarana prasarana pendukung berbasis teknologi peternakan yang modern akan mampu memenuhi persyaratan dan mengakomodir kebutuhan pengguna layanan nasional dan/ atau luar negeri secara berkelanjutan.

2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan BLU yang inovatif

Masyarakat berhak mendapatkan pelayanan terbaik dari negara. Untuk meningkatkan kualitas layanan, pemerintah menerapkan konsep *enterprising the government* dalam wujud Badan Layanan Umum (BLU). Entitas ini didesain berorientasi layanan, tidak mengutamakan keuntungan, dikelola otonom dengan menjunjung prinsip efisiensi dan produktivitas, serta diberi fleksibilitas dalam pengelolaan keuangannya.

Sebagai Badan Layanan Umum, BLU BBIB Singosari dituntut senantiasa meningkatkan kualitas semua layanan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah komitmen untuk mendorong perbaikan proses bisnis BLU melalui implementasi inovasi teknologi. Inovasi layanan BLU dapat dilakukan melalui penambahan ruang lingkup jenis layanan maupun inovasi penyempurnaan layanan yang sudah ada untuk memberikan pelayanan optimal kepada masyarakat serta mewujudkan kemandirian BLU.

3. Meningkatkan pelayanan publik yang professional dan berintegritas.

Pelayanan publik yang BerAkhlaq (berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif dan kolaboratif) dengan memperhatikan kepentingan masyarakat dan selalu melakukan perbaikan tiada henti, baik dari peningkatan kompetensi maupun secara pelayanan.

Pengembangan profesionalisme dan integritas pelayanan publik kegiatan produksi benih ternak dan layanan BLU merupakan bagian dari reformasi birokrasi. Hal ini diwujudkan melalui : (1) Tarif resmi sesuai Peraturan Menteri Keuangan (PMK) dan Surat Keputusan Kepala Balai sehingga tidak ada tarif ilegal, (2) Meminimalkan keluhan dan meningkatkan kecepatan menindaklanjuti komplain pengguna layanan, (3) Terciptanya lingkungan kerja yang bersih dan melayani serta mempertahankan status Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), (4) Meningkatkan kinerja keuangan dan non keuangan untuk mengurangi potensi temuan dari audit internal maupun eksternal, (5) Meminimalkan potensi penyuapan melalui penerapan SNI.ISO 37001:2016 tentang Manajemen Anti Penyuapan.

Misi BLU BBIB Singosari sudah relevan dengan misi yang ditetapkan oleh Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak tahun 2020 – 2024, yaitu: (1) meningkatkan ketersediaan benih/ bibit ternak yang berkualitas secara berkelanjutan berbasis sumber daya lokal, (2) menyelenggarakan pembibitan dan budidaya ternak yang baik dalam meningkatkan produksi dan produktivitas, (3) meningkatkan profesionalisme dan integritas penyelenggaraan pelayanan publik di bidang perbibitan dan produksi ternak.

2.3 Tujuan dan Indikator Tujuan

Sesuai dengan misi yang telah ditetapkan, maka tujuan Rencana Strategis BLU BBIB Singosari tahun 2020 – 2024 adalah :

1. Terpenuhinya kebutuhan pejantan unggul melalui program replacement secara terarah dan terencana sesuai dengan permintaan pelanggan.

- a. Indikator tujuan antara lain: 1) Rencana distribusi dan produksi semen beku sesuai dengan kebutuhan pelanggan; 2) Jumlah pejantan (sapi, kambing, domba dan kerbau) untuk produksi semen beku sesuai dengan kebutuhan pelanggan.
- b. Tujuan ini akan tercapai apabila: 1) tersedia anggaran dalam jumlah cukup yang bersumber dari Rupiah Murni (RM) maupun dari BLU untuk pengadaan pejantan impor dan lokal; 2) Didukung oleh kebijakan dari pusat tentang persetujuan ijin impor pejantan; 3) Perencanaan yang kuat melalui identifikasi kebutuhan pelanggan terhadap semen beku.

2. Tersedianya sarana prasarana yang modern untuk meningkatkan efisiensi produksi serta kualitas dan daya saing layanan.

- a. Indikator tujuan adalah jumlah sarana dan prasarana Modern sesuai kebutuhan.
- b. Tujuan ini akan tercapai apabila : 1) tersedia anggaran dalam jumlah cukup yang bersumber dari Rupiah Murni (RM) maupun dari BLU dalam rangka memenuhi

kebutuhan pengadaan sarana prasarana, 2) Persetujuan Menteri terkait dengan pengadaan barang impor, 3) Perencanaan yang matang untuk periode jangka panjang melalui pembuatan grand desain.

3. Terpenuhiya prinsip kesejahteraan hewan dalam pemeliharaan pejantan.

- a. Indikator tujuan antara lain jumlah kandang yang memenuhi persyaratan kesejahteraan hewan dalam pemeliharaan pejantan dan jumlah pakan yang mencukupi kebutuhan ternak.
- b. Tujuan ini akan tercapai apabila kebutuhan sumber daya manusia (SDM) dan sarana prasarana yang mendukung penerapan kesrawan terpenuhi sesuai standar.

4. Tersedianya rujukan teknologi inseminasi buatan

- a. Indikator tujuan adalah jumlah rujukan teknologi inseminasi buatan
- b. Tujuan ini akan tercapai apabila : 1) tersedia anggaran dalam jumlah cukup yang bersumber dari Rupiah Murni (RM) maupun dari BLU, 2) tersedia Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dalam penerapan dan pembuatan sistem teknologi inseminasi buatan, 3) Ketersediaan sarana prasarana sesuai standar, 4) Persetujuan Menteri terkait dengan pengadaan barang impor.

5. Terpenuhiya kebutuhan semen beku dalam negeri

- a. Indikator tujuan adalah Jumlah Semen beku yang di distribusikan.
- b. Tujuan ini akan tercapai apabila: 1) tersedia pejantan berkualitas dan tersertifikasi oleh Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro) dalam jumlah yang mencukupi untuk menghasilkan semen beku yang sesuai dengan SNI secara berkelanjutan serta program replacement pejantan yang terarah, 2) Kecukupan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten.

6. Tersedianya aneka produk/layanan pendukung untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan.

- a. Indikator tujuan adalah Jenis layanan pendukung
- b. Tujuan ini akan tercapai apabila terwujudnya pelayanan publik yang berorientasi profesional pada pelayanan prima melalui aspek kelembagaan, SDM, tata kelola aset, kebijakan, kegiatan promosi dan penganggaran yang terus ditingkatkan.

7. Tersedianya pengelolaan data kualitas produk dan layanan yang didukung sistem informasi yang inovatif.

- a. Indikator tujuan adalah Jumlah inovasi pada pengelolaan data kualitas produk dan layanan
- b. Tujuan ini akan tercapai apabila tersedia anggaran dalam jumlah cukup yang bersumber dari Rupiah Murni (RM) maupun dari BLU dalam rangka merealisasikan sistem informasi berbasis IT. Selain itu perlu disiapkan SDM dalam jumlah yang cukup dan kompeten dalam menangani system informasi yang inovatif.

8. Terwujudnya peningkatan pemasaran dan kerjasama dalam dan luar negeri.

- a. Indikator tujuan adalah jumlah Pelanggan dan mitra Kerjasama baru dalam dan luar negeri
- b. Tujuan ini akan tercapai apabila: 1) Didukung oleh kebijakan dari pusat terhadap pengeluaran ijin dalam melakukan ekspor produk semen beku dan layanan lainnya; 2) Menciptakan produk/jasa layanan sesuai dengan permintaan pasar; 3) Perlu dibangun networking yang kuat dan mengidentifikasi peluang kerja sama; 4) Tersedia SDM yang kompeten dalam melakukan analisa pasar dan mampu memberikan pelayanan prima kepada pengguna layanan.

9. Tersedianya SDM yang kompeten dan berdaya saing untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan dalam dan luar negeri.

- a. Indikator tujuan antara lain: 1) Jumlah SDM yang sesuai dengan kualifikasi, 2) Nilai *Self assesment*, 3) Nilai Uji kelayakan personal.
- b. Tujuan ini akan tercapai apabila mampu menempatkan pegawai sesuai standar kualifikasi SDM yang ditetapkan dan memberikan kesempatan kepada pegawai untuk meningkatkan kompetensi.

10. Terwujudnya kepuasan pengguna layanan

- a. Indikator tujuan adalah Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)
- b. Tujuan ini akan tercapai apabila: 1) pemenuhan kebutuhan pengguna layanan sesuai standar layanan publik; 2) mengakomodir masukan dari pelanggan, 3) respon cepat dalam menindaklanjuti komplain pelanggan; 4) peningkatan sarana prasarana dan sistem layanan untuk kemudahan pelanggan.

11. Terwujudnya penerapan sistem tata kelola administrasi yang akuntabel, transparan, modern dengan dukungan sistem yang terintegrasi.

- a. Indikator tujuan antara lain: 1) Jumlah tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan, 2) Penetapan status “wajar” oleh Kantor Akuntan Publik (KAP)

- b. Tujuan ini akan tercapai apabila: 1) didukung oleh SDM yang memiliki integritas tinggi dan kompeten di bidangnya; 2) ketersediaan anggaran sesuai kebutuhan untuk menciptakan system aplikasi berbasis IT yang mendukung kinerja administrasi tertib, akurat dan modern, 3) penerapan SNI.ISO 9001:2015 tentang Sistem manajemen Mutu dan SNI.ISO 37001:2016 tentang Sistem manajemen Anti Penyuapan

Tujuan BLU BBIB Singosari yang dituangkan dalam dokumen ini sudah relevan dengan tujuan yang ditetapkan oleh Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak tahun 2020 – 2024, yaitu: (1) Tersedianya benih/bibit ternak berkualitas dan berkesinambungan, (2) Meningkatnya penerapan Pedoman Pembibitan dan Budidaya Ternak Yang Baik, (3) Terwujudnya pelayanan publik. Tujuan dan indikator tujuan BLU BBIB Singosari merupakan penjabaran rumusan visi dan misi organisasi tahun 2020-2024. Penjabaran tersebut dipetakan pada tujuan dan indikator tujuan BLU BBIB Singosari dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Matriks Penetapan Visi, Misi, Tujuan dan Indikator Tujuan BLU BBIB Singosari tahun 2020 - 2024

Visi	Misi	Tujuan	Indikator Tujuan
Terwujudnya pusat unggulan benih ternak dan layanan BLU inovatif secara berkelanjutan untuk mendukung peternakan Indonesia yang maju, mandiri dan modern	1. Meningkatkan sumber daya dan teknologi benih ternak yang modern dan berkelanjutan	Terpenuhinya kebutuhan pejantan unggul melalui program replacement secara terarah dan terencana sesuai dengan permintaan pelanggan.	Rencana distribusi dan produksi semen beku sesuai dengan kebutuhan pelanggan Jumlah pejantan (sapi, kambing, domba dan kerbau) untuk produksi semen beku sesuai dengan kebutuhan pelanggan
		Tersedianya sarana prasarana yang modern untuk meningkatkan efisiensi produksi serta kualitas dan daya saing layanan.	Jumlah sarana dan prasarana Modern sesuai kebutuhan
		Terpenuhinya prinsip kesejahteraan hewan dalam pemeliharaan pejantan.	Jumlah kandang yang memenuhi persyaratan kesejahteraan hewan dalam pemeliharaan pejantan
			Jumlah pakan yang mencukupi kebutuhan ternak
		Tersedianya rujukan teknologi inseminasi buatan	Jumlah rujukan teknologi inseminasi buatan
	2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan BLU yang inovatif	Terpenuhinya kebutuhan semen beku dalam negeri	Jumlah Semen beku yang di distribusikan.
		Tersedianya aneka produk/layanan pendukung untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan.	Jenis layanan pendukung

Visi	Misi	Tujuan	Indikator Tujuan
		Tersedianya pengelolaan data kualitas produk dan layanan yang didukung sistem informasi yang inovatif.	Jumlah inovasi pada pengelolaan data kualitas produk dan layanan
		Terwujudnya peningkatan pemasaran dan kerjasama dalam dan luar negeri.	Jumlah Pelanggan dan mitra Kerjasama baru dalam dan luar negeri
	3. Meningkatkan pelayanan publik yang professional dan berintegritas	Tersedianya SDM yang kompeten dan berdaya saing untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan dalam dan luar negeri.	Jumlah SDM yang sesuai dengan kualifikasi
			Nilai Self assesment
			Nilai Uji kelayakan personal
		Terwujudnya kepuasan pengguna layanan	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)
		Terwujudnya penerapan sistem tata kelola administrasi yang akuntabel, transparan, modern dengan dukungan sistem yang terintegrasi.	Jumlah tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan
			Penetapan status “wajar” oleh Kantor Akuntan Publik (KAP)

2.4 Program

2.5 Sasaran Program dan Indikator Kinerja Sasaran Program (SP dan IKSP)

Berdasarkan tugas dan kewenangan Kementerian Pertanian, BLU BBIB Singosari memiliki Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas. Penjabaran dari tujuan yang telah ditetapkan akan dijabarkan ke dalam sasaran program beserta indikatornya yang memenuhi kriteria SMART (*specific, Measurable, Attainable, Relevant, Time Based*). Adapun penetapan sasaran program dan indikator kinerja sasaran program 2020-2024 adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya rencana distribusi dan produksi semen beku sesuai dengan kebutuhan pelanggan

Kinerja ketersediaan benih ternak diukur dari pemenuhan kebutuhan semen beku nasional maupun luar negeri selama kurun waktu 2020-2024. Meningkatnya jumlah distribusi semen beku setiap tahunnya merupakan indikasi kualitas produk semen beku BLU BBIB Singosari berdaya saing dan mengisi pangsa pasar luar negeri sekaligus berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Adapun indikator sasaran program ketersediaan rencana distribusi semen beku per jenis ternak sesuai dengan kebutuhan pelanggan antara lain:

- a. Penetapan target jumlah distribusi semen beku sapi
- b. Penetapan target jumlah distribusi semen beku kambing
- c. Penetapan target jumlah distribusi semen beku domba
- d. Penetapan target jumlah distribusi semen beku kerbau

2. Tersedianya rencana produksi semen beku sesuai dengan kebutuhan pelanggan

Pemenuhan benih ternak diukur dari pemenuhan kebutuhan semen beku dari masing-masing jenis ternak. Selama kurun waktu 2020-2024, produksi semen beku terdiri dari semen beku sapi, kambing, domba dan kerbau. Proses produksi semen beku sesuai dengan SNI.ISO/IEC 17025:2017 yang telah diuji di Laboratorium Uji Mutu yang menerapkan sistem mutu. Adapun indikator sasaran program pemenuhan produksi semen beku (sapi, kambing, domba dan kerbau) sesuai dengan kebutuhan pelanggan antara lain:

- a. Penetapan target jumlah produksi semen beku sapi
- b. Penetapan target jumlah produksi semen beku kambing
- c. Penetapan target jumlah produksi semen beku domba
- d. Penetapan target jumlah produksi semen beku kerbau

3. Terpenuhinya jumlah pejantan (sapi, kambing, domba dan kerbau) sesuai dengan kebutuhan pelanggan

Pemenuhan benih ternak diukur dari pemenuhan kebutuhan semen beku dari masing-masing jenis ternak. Kebutuhan semen beku yang telah diidentifikasi sebagai dasar untuk melakukan program *replacement* pejantan secara terarah dan tepat sasaran.

Selama kurun waktu 2020-2024, target jenis (spesies) ternak pejantan yang ada di BLU BBIB Singosari terdiri dari pejantan sapi, kambing, domba dan kerbau. Pejantan sapi terdiri dari : Simental, Limousin, Brahman, Peranakan Ongole, Bali, Madura, Aberden Angus, Friesian Holstein, Galekan, Aceh, Wagyu, Belgian Blue, Jersei, Brangus, Glacian Blonde, Red Brahman, Red Angus dan Black Limousin. Pejantan kambing terdiri dari Peranakan Etawah (PE), Boer, Saanen dan Senduro. Pejantan kerbau terdiri dari Kerbau Belang, Kerbau Sungai, Kerbau Rawa dan Kerbau Murah. Pejantan domba terdiri dari Domba Dorper, Domba Sapudi, Domba Awasi dan Domba Marino.

Adapun indikator sasaran program pemenuhan jumlah pejantan (sapi, kambing, domba dan kerbau) sesuai dengan kebutuhan pelanggan antara lain:

- a. Penetapan target jumlah pejantan sapi
- b. Penetapan target jumlah pejantan kambing
- c. Penetapan target jumlah pejantan domba
- d. Penetapan target jumlah pejantan kerbau

4. Terwujudnya sistem produksi yang efisien

Setiap tahapan produksi semen beku senantiasa dilakukan pengujian, baik pada tahapan semen segar, semen cair maupun semen beku. Produksi semen beku sesuai dengan SNI.ISO/IEC 17025:2017 yang telah diuji di Laboratorium Uji Mutu yang menerapkan sistem mutu. Dukungan sarana prasarana yang memadai dan SDM yang kompeten di bidangnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas semen beku sehingga dapat menurunkan jumlah afkir. Adapun indikator sasaran program pemenuhan sistem produksi yang efisien adalah penetapan persentase jumlah afkir semen beku.

5. Menurunnya jumlah pejantan yang sakit

Sapi pejantan unggul memegang peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan inseminasi buatan di Indonesia. Salah satu regulasi yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pertanian nomor 10/PERMENTAN/PK.210/3/2016 tentang Penyediaan dan Peredaran Semen Beku Pada Ternak Ruminansia adalah persyaratan pejantan unggul harus bebas dari 12 penyakit menular strategis dan telah lolos dari uji performan. Status kesehatan dan kualitas semen sapi pejantan unggul dipengaruhi oleh manajemen

pemeliharaan dan manajemen pakan yang baik agar pejantan dalam kondisi prima dan mengurangi jumlah pejantan yang sakit. Adapun indikator sasaran program dalam hal ini adalah penetapan persentase jumlah pejantan yang sakit.

6. Meningkatnya produksi hijauan pakan ternak

Salah satu parameter dalam menilai produktifitas pejantan adalah kemampuan untuk menghasilkan sperma yang berkualitas untuk produksi semen beku. Produktifitas ternak dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu breeding (pemuliaan), feeding (pakan) dan management (manajemen). Oleh karena itu pengelolaan manajemen pakan yang baik untuk memenuhi kebutuhan pejantan secara kontinyu baik dari segi kualitas maupun kuantitas mutlak diperlukan. Adapun indikator sasaran program peningkatan produksi hijauan pakan ternak adalah Penetapan target produksi hijauan pakan ternak.

7. Meningkatnya jumlah permintaan layanan konsultasi/narasumber teknologi Inseminasi Buatan

Salah satu penetapan tujuan BLU BBIB Singosari dalam penyusunan dokumen rencana strategis adalah tersedianya rujukan teknologi inseminasi buatan. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan jumlah permintaan konsultasi/narasumber terkait implementasi teknologi Inseminasi Buatan. Adapun indikator sasaran program antara lain:

- a. Penetapan jumlah permintaan layanan konsultasi teknologi Inseminasi Buatan
- b. Penetapan jumlah permintaan layanan narasumber teknologi Inseminasi Buatan

8. Meningkatnya jumlah distribusi semen beku baik di dalam maupun di luar negeri

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dalam mewujudkan swasembada daging adalah peningkatan populasi ternak nasional melalui kegiatan Inseminasi Buatan. BLU BBIB Singosari dalam hal ini memiliki peran yang sangat strategis dalam penyediaan semen beku yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan luar negeri. Penjualan semen beku menjadi satu-satunya layanan utama (core bisnis) BLU BBIB Singosari dengan memberikan jaminan layanan penjualan semen beku sesuai dengan SNI.ISO/IEC 17025:2017 yang telah diuji di Laboratorium Uji Mutu yang menerapkan sistem mutu. Adapun indikator sasaran program dalam hal ini adalah penetapan jumlah distribusi semen beku baik di dalam maupun di luar negeri.

9. Meningkatnya penerimaan dari layanan penjualan semen beku

Penjualan semen beku menjadi satu-satunya layanan utama (core bisnis) BLU BBIB Singosari yang mana selama 7 (tujuh) tahun terakhir ini mampu memberikan kontribusi penerimaan BLU sebesar 76,66% dari total penerimaan. Adapun indikator sasaran program dalam hal ini adalah penetapan penerimaan penjualan semen beku.

10. Meningkatnya realisasi fisik dari masing-masing layanan pendukung

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2005 Badan Layanan Umum dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. BLU mengelola penyelenggaraan layanan umum sejalan dengan praktek bisnis yang sehat. Kinerja pelayanan layak dikelola dan ditingkatkan pencapaiannya melalui BLU sebagaimana direkomendasikan oleh menteri/pimpinan lembaga/kepala SKPD sesuai dengan kewenangannya. Kualitas pelayanan berbanding lurus dengan kinerja keuangan, artinya semakin tinggi capaian fisik setiap layanan secara langsung akan berdampak pada peningkatan jumlah penerimaan BLU. Adapun indikator sasaran program peningkatan realisasi fisik dari masing-masing layanan pendukung antara lain:

- a. Penetapan jumlah target layanan Bimbingan Teknis Manajemen IB
- b. Penetapan jumlah target layanan Deposit semen beku/ embrio transfer
- c. Penetapan jumlah target layanan masyarakat
- d. Penetapan jumlah target layanan penggunaan sarana prasarana
- e. Penetapan jumlah target layanan Tempat Uji Kompetensi
- f. Penetapan jumlah target layanan Instruktur/ Juri Kontes Ternak
- g. Penetapan jumlah target layanan jasa konsultasi/Nara sumber/ selektor
- h. Penetapan jumlah target layanan uji mutu semen
- i. Penetapan jumlah target layanan jasa penelitian
- j. Penetapan jumlah target layanan lokasi fotografi/video komersial
- k. Penetapan jumlah target layanan penjualan pakan
- l. Penetapan jumlah target layanan bibit/benih pakan
- m. Penetapan jumlah target layanan pupuk
- n. Penetapan jumlah target layanan jasa teknis lapang

11. Meningkatnya jenis unit bisnis

Dalam rangka pemenuhan persyaratan organisasi BLU, maka harus dilakukan pengembangan unit bisnis. Untuk itu perlu adanya inovasi untuk mengembangkan bisnis BLU BBIB Singosari dalam bentuk Unit Bisnis. Adapun indikator sasaran

program peningkatan jenis unit bisnis adalah target jumlah unit bisnis yang harus dikembangkan dalam satu periode Rencana Strategi Bisnis BLU BBIB Singosari.

12. Meningkatnya penerimaan dari layanan pendukung

Salah satu indikator kinerja utama yang dituangkan dalam kontrak kinerja BLU adalah Realisasi PNBK BLU yang merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat, termasuk pendapatan yang berasal dari hibah, hasil kerja sama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan yang berasal dari Rupiah Murni. Oleh karena itu, BLU BBIB Singosari dituntut senantiasa meningkatkan jumlah penerimaan BLU untuk membiayai belanja operasional menuju kemandirian. Adapun indikator sasaran program penerimaan BLU antara lain :

- a. Penetapan penerimaan layanan Bimbingan Teknis Manajemen IB
- b. Penetapan penerimaan layanan Deposit semen beku/ embrio transfer
- c. Penetapan penerimaan layanan masyarakat
- d. Penetapan penerimaan layanan penggunaan sarana prasarana
- e. Penetapan penerimaan layanan Tempat Uji Kompetensi
- f. Penetapan penerimaan layanan Instruktur/ Juri Kontes Ternak
- g. Penetapan penerimaan layanan jasa konsultasi/Nara sumber/ selektor
- h. Penetapan penerimaan layanan uji mutu semen
- i. Penetapan penerimaan layanan jasa penelitian
- j. Penetapan penerimaan layanan lokasi fotografi/video komersial
- k. Penetapan penerimaan layanan penjualan pakan
- l. Penetapan penerimaan layanan bibit/benih pakan
- m. Penetapan penerimaan layanan pupuk
- n. Penetapan penerimaan layanan jasa teknis lapang

13. Terpenuhinya standar pelayanan minimal (SPM)

Standar Pelayanan Minimal (SPM) adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu Pelayanan Dasar yang merupakan Urusan Pemerintahan Wajib yang berhak diperoleh setiap warga negara secara minimal. SPM ditetapkan dan diterapkan berdasarkan prinsip kesesuaian kewenangan, ketersediaan, keterjangkauan, kesinambungan, keterukuran, dan ketepatan sasaran. Penetapan sebagai SPM dilakukan berdasarkan kriteria barang dan/atau jasa kebutuhan dasar yang bersifat mutlak, mudah distandarkan, berhak diperoleh oleh setiap Warga Negara secara

minimal sesuai dengan Jenis Pelayanan Dasar dan Mutu Pelayanan Dasar. Adapun indikator sasaran program dalam hal ini adalah penetapan target standar pelayanan minimal.

14. Meningkatnya jumlah pengguna layanan dan mitra kerjasama

BLU BBIB Singosari membangun kerjasama dengan berbagai instansi untuk menguatkan sistem dalam pelayanan dengan dengan sesama instansi pemerintah maupun non pemerintah. Bagi banyak organisasi, keberhasilan dalam memberikan kualitas layanan yang baik dan membangun kerja sama yang efektif merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan jumlah pengguna layanan dan mitra kerjasama. Adapun indikator sasaran program dalam hal ini antara lain:

- a. Penetapan jumlah pengguna layanan
- b. Penetapan jumlah mitra kerjasama

15. Meningkatnya jumlah aset dari Kerjasama

Kerja Sama Pemanfaatan (KSP) merupakan bentuk pemanfaatan Barang Milik Negara yang diharapkan menjadi tulang punggung bagi sumber pendapatan negara dari pengelolaan aset. Hal ini mengingat KSP dapat dijalankan dengan pendekatan bisnis atau komersial secara penuh. Pendekatan bisnis dalam pemanfaatan BMN merupakan upaya yang dilakukan guna memaksimalkan potensi aset dalam menghasilkan pendapatan. Pendekatan bisnis pada kerja sama pemanfaatan Barang Milik Negara dilakukan dengan pertimbangan saling menguntungkan. Adapun indikator sasaran program dalam hal ini adalah Penetapan target penambahan aset dari kerjasama.

16. Tercapainya kompetensi personal

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja Balai adalah ketersediaan pegawai yang kompeten. Balai terus menerus melakukan pengembangan SDM dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar mampu mendongkrak produktivitas dan daya saing dalam menghadapi persaingan global. Selain itu, Balai juga diharapkan dapat melakukan evaluasi persyaratan standar kualifikasi SDM pada masing-masing jabatan menyesuaikan dengan kebutuhan tahun berjalan. Selanjutnya dilakukan identifikasi pada masing-masing pegawai terkait dengan pemenuhan masing-masing pegawai terhadap standar kualifikasi yang telah ditetapkan untuk dilakukan tindak lanjut berupa peningkatan kompetensi baik secara mandiri maupun Balai. Adapun indikator sasaran program dalam hal ini adalah penetapan persentase pemenuhan SDM sesuai dengan standar kualifikasi.

17. Tercapainya nilai *self assesment* sesuai target

Self Assesment merupakan penilaian kinerja dimana pegawai melakukan penilaian kinerjanya secara mandiri. Pegawai akan menjabarkan tentang apa yang mereka kerjakan, hambatan dan tantangan yang dihadapi, kelebihan, pencapaian, hingga kegagalan dalam satu periode. Hal ini menjadi sangat penting bagi Balai untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan kinerja/kompetensi pegawai dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selain itu penilaian ini juga diperlukan untuk memahami kebutuhan dan hambatan kerja yang dihadapi dari masing-masing pegawai sebagai dasar untuk menyusun strategi dan tindak lanjut atas permasalahan tersebut. Perangkat yang digunakan oleh Balai dalam melakukan penilaian *self assesment* melalui penyebaran kuesioner yang harus diisi oleh masing-masing pegawai. Adapun indikator sasaran program dalam hal ini adalah penetapan target nilai *self assesment*.

18. Tercapainya nilai uji kelayakan personal

Sebagai salah satu persyaratan dalam penerapan SNI.ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan, BLU BBIB Singosari telah melakukan penilaian uji kelayakan pada masing-masing personal yang memiliki jabatan strategis. Penilaian ini telah mencakup setiap uji kelayakan yang diperlukan untuk memperoleh informasi yang cukup untuk menilai resiko penyuapan. Uji kelayakan pada personel diperbarui minimal setahun sekali sehingga perubahan dan informasi baru dapat diperhitungkan dengan sebaik-baiknya. BLU BBIB Singosari telah menyusun perencanaan uji kelayakan terhadap hasil penilaian resiko dalam sistem manajemen anti penyuapan untuk semua proses bisnis. BLU BBIB Singosari melakukan uji kelayakan pada personel dengan mempertimbangkan beberapa komponen yaitu, komitmen anti penyuapan, referensi personel, keterlibatan dalam penyuapan dan ada tidaknya relasi/keluarga dengan Tim Kepatuhan. Adapun indikator sasaran program dalam hal ini adalah penetapan persentase pemenuhan uji kelayakan personal.

19. Tercapainya kepuasan pelanggan

Salah satu output utama dalam penerapan sistem manajemen mutu adalah pencapaian kepuasan pelanggan pada semua jenis layanan yang diberikan. Salah satu perangkat yang digunakan untuk mengetahui kepuasan pelanggan adalah melalui penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang merupakan bagian dari indikator kinerja untuk meningkatkan kualitas layanan publik terhadap layanan BLU BBIB Singosari. Penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dilakukan melalui

penyebaran kuesioner kepada seluruh pengguna layanan dan selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap hasil pengisian kuesioner IKM dari responden. Adapun indikator sasaran program dalam hal ini adalah penetapan target nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

20. Tuntasnya tindaklanjut hasil temuan atau ketidaksesuaian

Dalam rangka meningkatkan tertib administrasi, pemenuhan terhadap persyaratan standar dan kesesuaian dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku baik yang menyangkut kinerja keuangan maupun non keuangan, maka perlu dilaksanakan kegiatan pemeriksaan di Balai baik oleh auditor internal maupun eksternal. Hasil dari pemeriksaan dikategorikan menjadi beberapa jenis, antara lain observasi (saran), temuan minor dan temuan mayor yang masing-masing telah ditetapkan batas maksimal penyelesaian/tindak lanjutnya. Oleh karena itu penting bagi Balai untuk dapat melaksanakan tindak lanjut hasil temuan/ ketidaksesuaian secara tepat waktu sesuai dengan kesepakatan/peraturan. Adapun indikator sasaran program dalam hal ini adalah penetapan ketepatan waktu penyelesaian tindaklanjut temuan atau ketidaksesuaian.

21. Ditetapkannya status wajar oleh Kantor Akuntan Publik (KAP)

Dalam rangka memenuhi ketentuan peraturan pemerintah Nomor 74 tahun 2012 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU), maka perlu dilaksanakan kegiatan pemeriksaan laporan keuangan BLU oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah ditunjuk. Salah satu laporan hasil pemeriksaan KAP berupa penetapan opini dan diharapkan dalam penetapan status opini tersebut adalah “Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)”. Adapun indikator sasaran program dalam hal ini adalah penetapan target status “**wajar**” laporan KAP.

Sasaran BLU BBIB Singosari yang dituangkan dalam dokumen ini sudah relevan dengan sasaran yang ditetapkan oleh Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak tahun 2020 – 2024, yaitu: (1) Tercapainya populasi ternak sesuai dengan kebutuhan target produksi, (2) Tercapainya benih dan bibit ternak sesuai kebutuhan, (3) Tersedianya standar benih dan bibit sesuai dengan kebutuhan, (4) Meningkatnya ketersediaan benih dan bibit bermutu, (5) Meningkatnya produksi susu untuk memenuhi kebutuhan nasional, (6) Meningkatnya produksi telur untuk memenuhi kebutuhannasional.

Tujuan dan sasaran beserta indikatornya mendukung dan sebagai bagian dari rencana strategis dari Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak sehingga apabila salah satu atau

beberapa kegiatan tidak terlaksana di BLU BBIB Singosari akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan maupun sasaran yang telah ditetapkan pada Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak. Sasaran program dan indikator sasaran program BLU BBIB Singosari merupakan penjabaran rumusan tujuan organisasi tahun 2020-2024. Penetapan nilai indikator sasaran disusun dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dokumen Renstra BLU BBIB Singosari.

Sasaran dan indikator tersebut telah dirinci per tahun dengan jumlah satuan sehingga setiap kegiatan BLU BBIB Singosari akan mengacu pada tabel yang telah ditetapkan. Apabila terjadi perubahan, dapat ditempuh melalui proses revisi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Adapun matrik sasaran dan penetapan nilai indikator sasaran tahun 2020 – 2024 sebagaimana disajikan pada Tabel Tabel 13 dan tabel 14.

Tabel 13. Matriks Penetapan Tujuan, Indikator Tujuan, Sasaran dan Indikator Sasaran Strategis Bisnis BLU BBIB Singosari tahun 2020 - 2024

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran Strategis Bisnis	Indikator Sasaran Strategis Bisnis	
Terpenuhinya kebutuhan pejantan unggul melalui program replacement secara terarah dan terencana sesuai dengan permintaan pelanggan.	Rencana distribusi dan produksi semen beku sesuai dengan kebutuhan pelanggan	Tersedianya rencana distribusi semen beku sesuai dengan kebutuhan pelanggan	Penetapan target jumlah distribusi semen beku sapi	
			Penetapan target jumlah distribusi semen beku kambing	
			Penetapan target jumlah distribusi semen beku domba	
			Penetapan target jumlah distribusi semen beku kerbau	
		Tersedianya rencana produksi semen beku sesuai dengan kebutuhan pelanggan	Penetapan target jumlah produksi semen beku sapi	
			Penetapan target jumlah produksi semen beku kambing	
			Penetapan target jumlah produksi semen beku domba	
			Penetapan target jumlah produksi semen beku kerbau	
		Jumlah pejantan (sapi, kambing, domba dan kerbau) untuk produksi semen beku sesuai dengan kebutuhan pelanggan	Terpenuhinya jumlah pejantan (sapi, kambing, domba dan kerbau) sesuai dengan kebutuhan pelanggan	Penetapan target jumlah pejantan sapi
				Penetapan target jumlah pejantan kambing
Penetapan target jumlah pejantan domba				
Penetapan target jumlah pejantan kerbau				
Tersedianya sarana prasarana yang modern untuk meningkatkan efisiensi produksi serta kualitas dan daya saing layanan.	Jumlah sarana dan prasarana Modern sesuai kebutuhan	Terwujudnya sistem produksi yang efisien	Penetapan persentase jumlah afkir semen beku	
Terpenuhinya prinsip kesejahteraan hewan dalam pemeliharaan pejantan.	Jumlah kandang yang memenuhi persyaratan kesejahteraan hewan dalam pemeliharaan pejantan	Menurunnya jumlah pejantan yang sakit	Penetapan persentase jumlah pejantan yang sakit	

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran Strategis Bisnis	Indikator Sasaran Strategis Bisnis
	Jumlah pakan yang mencukupi kebutuhan ternak	Meningkatnya produksi hijauan pakan ternak	Penetapan target produksi hijauan pakan ternak
Tersedianya rujukan teknologi inseminasi buatan	Jumlah rujukan teknologi inseminasi buatan	Meningkatnya jumlah permintaan layanan konsultasi/narasumber teknologi Inseminasi Buatan.	Penetapan jumlah permintaan layanan konsultasi teknologi Inseminasi Buatan. Penetapan jumlah permintaan layanan narasumber teknologi Inseminasi Buatan.
Terpenuhinya kebutuhan semen beku dalam negeri	Jumlah Semen beku yang di distribusikan.	Meningkatnya jumlah distribusi semen beku baik di dalam maupun di luar negeri	Penetapan jumlah distribusi semen beku baik di dalam maupun di luar negeri
		Meningkatnya penerimaan dari layanan penjualan semen beku	Penetapan penerimaan penjualan semen beku
Tersedianya aneka produk/layanan pendukung untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan.	Jenis layanan pendukung	Meningkatnya realisasi fisik dari masing-masing layanan pendukung	Penetapan target layanan Bimbingan Teknis Manajemen IB
			Penetapan target layanan Deposit semen beku/embrio transfer
			Penetapan target layanan masyarakat
			Penetapan target layanan penggunaan sarana prasarana
			Penetapan target layanan Tempat Uji Kompetensi
			Penetapan target layanan Instruktur/ Juri Kontes Ternak
			Penetapan target layanan jasa konsultasi/Narasumber/ selektor
			Penetapan target layanan uji mutu semen
			Penetapan target layanan jasa penelitian
			Penetapan target layanan lokasi fotografi/video komersial
			Penetapan target layanan penjualan pakan
			Penetapan target layanan bibit/benih pakan
		Penetapan target layanan pupuk	
	Meningkatnya jenis unit bisnis	Penetapan target layanan jasa teknis lapang	Penetapan target pengembangan unit bisnis baru

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran Strategis Bisnis	Indikator Sasaran Strategis Bisnis
		Meningkatnya penerimaan dari layanan pendukung	Penetapan penerimaan layanan Bimbingan Teknis Manajemen IB Penetapan penerimaan layanan Deposit semen beku/ embrio transfer Penetapan penerimaan layanan masyarakat Penetapan penerimaan layanan penggunaan sarana prasarana Penetapan penerimaan layanan Tempat Uji Kompetensi Penetapan penerimaan layanan Instruktur/ Juri Kontes Ternak Penetapan penerimaan layanan jasa konsultasi/Nara sumber/ selektor Penetapan penerimaan layanan uji mutu semen Penetapan penerimaan layanan jasa penelitian Penetapan penerimaan layanan lokasi fotografi/video komersial Penetapan penerimaan layanan penjualan pakan Penetapan penerimaan layanan bibit/benih pakan Penetapan penerimaan layanan pupuk Penetapan penerimaan layanan jasa teknis lapang
Tersedianya pengelolaan data kualitas produk dan layanan yang didukung sistem informasi yang inovatif.	Jumlah inovasi pada pengelolaan data kualitas produk dan layanan	Terpenuhinya standar pelayanan minimal (SPM)	Penetapan persentase standar pelayanan minimal
Terwujudnya peningkatan pemasaran dan kerjasama dalam dan luar negeri.	Jumlah Pelanggan dan mitra Kerjasama baru dalam dan luar negeri	Meningkatnya jumlah pengguna layanan dan mitra kerjasama Meningkatnya jumlah aset dari Kerjasama	Penetapan jumlah pengguna layanan Penetapan jumlah mitra kerjasama Penetapan target penambahan asset dari kerjasama
Tersedianya SDM yang kompeten dan berdaya saing untuk meningkatkan kualitas dan	Jumlah SDM yang sesuai dengan kualifikasi	Tercapainya kompetensi personal	Penetapan persentase pemenuhan SDM sesuai dengan standar kualifikasi

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran Strategis Bisnis	Indikator Sasaran Strategis Bisnis
kuantitas layanan dalam dan luar negeri.	Nilai Self assesment	Tercapainya nilai self assesment sesuai target	Penetapan target nilai self assesment
	Nilai Uji kelayakan personal	Tercapainya nilai uji kelayakan personal	Penetapan persentase pemenuhan uji kelayakan personal
Terwujudnya kepuasan pengguna layanan	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Tercapainya kepuasan pelanggan	Penetapan target nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)
Terwujudnya penerapan sistem tata kelola administrasi yang akuntabel, transparan, modern dengan dukungan sistem yang terintegrasi.	Jumlah tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan	Tuntasnya tindaklanjut hasil temuan atau ketidaksesuaian	Penetapan ketepatan waktu penyelesaian tindaklanjut temuan atau ketidaksesuaian
	Penetapan status “wajar” oleh Kantor Akuntan Publik (KAP)	Ditetapkannya status wajar oleh Kantor Akuntan Publik (KAP)	Penetapan target status “wajar” laporan KAP

Tabel 14. Sasaran Program dan Indikator Kinerja Sasaran Program

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Satuan	Capaian Target Indikator per Tahun				
				2020	2021	2022	2023	2024
1	Tersedianya rencana distribusi semen beku sesuai dengan kebutuhan pelanggan	Penetapan target jumlah distribusi semen beku sapi	Dosis	3.225.000	3.250.000	3.274.000	3.324.000	3.325.000
		Penetapan target jumlah distribusi semen beku kambing	Dosis	25.000	25.000	26.000	26.000	26.000
2	Tersedianya rencana produksi semen beku sesuai dengan kebutuhan pelanggan	Penetapan target jumlah produksi semen beku sapi	Dosis	2.990.000	3.083.500	3.183.000	3.312.500	3.493.250
		Penetapan target jumlah produksi semen beku kambing	Dosis	10.000	16.500	17.000	12.500	6.750
3	Terpenuhinya jumlah pejantan (sapi, kambing, domba dan kerbau) sesuai dengan kebutuhan pelanggan	Penetapan target jumlah pejantan sapi	Ekor	236	244	255	265	272
		Penetapan target jumlah pejantan kambing	Ekor	20	33	34	36	35
4	Terwujudnya sistem produksi yang efisien	Penetapan persentase jumlah afkir semen beku	%	5%	5%	5%	5%	5%
5	Menurunnya jumlah pejantan yang sakit	Penetapan persentase jumlah pejantan yang sakit	%	5%	5%	5%	5%	5%
6	Meningkatnya produksi hijauan pakan ternak	Penetapan target produksi hijauan pakan ternak	Ton	2.250	2.350	2.700	2.650	2.650
7	Meningkatnya jumlah permintaan layanan konsultasi/narasumber	Penetapan jumlah permintaan layanan konsultasi teknologi Inseminasi Buatan.	Kegiatan	0	0	0	5	10

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Satuan	Capaian Target Indikator per Tahun				
				2020	2021	2022	2023	2024
	teknologi Inseminasi Buatan.	Penetapan jumlah permintaan layanan narasumber teknologi Inseminasi Buatan.	Kegiatan	0	0	0	5	10
8	Meningkatnya jumlah distribusi semen beku baik di dalam maupun di luar negeri	Penetapan jumlah distribusi semen beku baik di dalam maupun di luar negeri	Dosis	3.250.000	3.275.000	3.300.000	3.350.000	3.350.000
9	Meningkatnya penerimaan dari layanan penjualan semen beku	Penetapan penerimaan penjualan semen beku	Rupiah	20.286.000.000	20.669.025.000	22.877.500.000	22.782.500.000	23.337.500.000
10	Meningkatnya realisasi fisik dari masing-masing layanan pendukung	Penetapan target layanan Bimbingan Teknis Manajemen IB	Orang	300	325	357	630	650
		Penetapan target layanan Deposit semen beku/ embrio transfer	Hari	0	0	5	10	15
		Penetapan target layanan masyarakat	Orang	2.000	1.000	1.115	1.115	1.500
		Penetapan target layanan penggunaan sarana prasarana	Orang atau ekor atau hari atau kegiatan	550	575	400	400	650
		Penetapan target layanan Tempat Uji Kompetensi	Orang	150	150	150	150	150
		Penetapan target layanan Instruktur/ Juri Kontes Ternak	Orang per Hari	65	10	10	10	10

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Satuan	Capaian Target Indikator per Tahun				
				2020	2021	2022	2023	2024
		Penetapan target layanan jasa konsultasi/Nara sumber/ selektor	Orang per Hari	50	54	50	50	50
		Penetapan target layanan uji mutu semen	Uji	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
		Penetapan target layanan jasa penelitian	Kegiatan	7	7	7	7	7
		Penetapan target layanan lokasi fotografi/video komersial	Per 6 jam	2	2	2	4	6
		Penetapan target layanan penjualan pakan	Kg	20.000	12.000	10.000	10.000	5.000
		Penetapan target layanan bibit/benih pakan	Kg	30	32	34	34	7
		Penetapan target layanan pupuk	Kg	1.000	200	200	200	250
		Penetapan target layanan jasa teknis lapang	Ekor	5	3	6	6	6
11	Meningkatnya jenis unit bisnis	Penetapan target pengembangan unit bisnis baru	Unit	0	0	1	2	2
12	Meningkatnya penerimaan dari layanan pendukung	Penetapan penerimaan layanan Bimbingan Teknis Manajemen IB	Rupiah	3.210.000.000	2.400.000.000	1.800.000.000	2.000.000.000	1.800.000.000
		Penetapan penerimaan layanan masyarakat	Rupiah	72.500.000	15.000.000	20.000.000	20.000.000	20.000.000
		Penetapan penerimaan layanan penggunaan sarana prasarana	Rupiah	5.500.000	8.250.000	40.000.000	40.000.000	40.000.000

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Satuan	Capaian Target Indikator per Tahun				
				2020	2021	2022	2023	2024
		Penetapan penerimaan layanan Tempat Uji Kompetensi	Rupiah	150.000.000	150.000.000	150.000.000	50.000.000	
		Penetapan penerimaan layanan Instruktur/ Juri Kontes Ternak	Rupiah	48.750.000	97.500.000	10.000.000	5.000.000	10.000.000
		Penetapan penerimaan layanan jasa konsultasi/Nara sumber/ selektor	Rupiah	37.500.000	75.000.000	75.000.000	55.000.000	75.000.000
		Penetapan penerimaan layanan uji mutu semen	Rupiah	27.500.000	20.000.000	40.000.000	20.000.000	40.000.000
		Penetapan penerimaan layanan jasa penelitian	Rupiah	7.000.000	13.125.000	25.000.000	25.000.000	25.000.000
		Penetapan penerimaan layanan lokasi fotografi/video komersial	Rupiah	0	500.000	500.000	500.000	500.000
		Penetapan penerimaan layanan penjualan pakan	Rupiah	3.750.000	50.000.000	1.500.000	1.500.000	1.500.000
		Penetapan penerimaan layanan bibit/benih pakan	Rupiah	1.050.000	700.000	100.000	100.000	100.000
		Penetapan penerimaan layanan pupuk	Rupiah	300.000	750.000	250.000	250.000	250.000
		Penetapan penerimaan layanan jasa teknis lapang	Rupiah	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000
13	Terpenuhinya standar pelayanan minimal (SPM)	Penetapan persentase standar pelayanan minimal	%	100	100	100	100	100

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Satuan	Capaian Target Indikator per Tahun				
				2020	2021	2022	2023	2024
14	Meningkatnya jumlah pengguna layanan dan mitra kerjasama	Penetapan jumlah pengguna layanan	Instansi atau Kelompok	100	100	100	100	100
		Penetapan jumlah mitra kerjasama	Instansi atau Kelompok	20	20	30	30	35
15	Meningkatnya jumlah aset dari Kerjasama	Penetapan target penambahan aset dari kerjasama	Rupiah	500.000.000	500.000.000	500.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
16	Tercapainya kompetensi personal	Penetapan persentase pemenuhan SDM sesuai dengan standar kualifikasi	%	100	100	100	100	100
17	Tercapainya nilai self assesment sesuai target	Penetapan target nilai self assesment	Skala Likert	3,5	3,5	3,5	3,5	3,5
18	Tercapainya nilai uji kelayakan personal	Penetapan persentase pemenuhan uji kelayakan personal	%	100	100	100	100	100
19	Tercapainya kepuasan pelanggan	Penetapan target nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Skala Likert	3,30	3,44	3,44	3,50	3,50
20	Tuntasnya tindaklanjut hasil temuan atau ketidaksesuaian	Penetapan ketepatan waktu penyelesaian tindaklanjut temuan atau ketidaksesuaian	%	100	100	100	100	100
21	Ditetapkannya status wajar oleh Kantor Akuntan Publik (KAP)	Penetapan target status “wajar” laporan KAP	%	100	100	100	100	100

BAB III
ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN
KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1 Arah Kebijakan dan Strategi

Arah kebijakan dan strategi BLU BBIB Singosari mengacu pada arah kebijakan dari Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak yang telah ditetapkan pada dokumen rencana strategis tahun 2020-2024. Arah kebijakan BLU BBIB Singosari merupakan koridor dalam merumuskan strategi, sehingga strategi tersebut tetap berada dalam koridor kebijakan sebelumnya. Strategi merupakan upaya yang dilakukan BLU BBIB Singosari untuk meraih visi dan misinya. Setelah mempertimbangkan hasil identifikasi potensi dan permasalahan, maka arah kebijakan dan strategi dirumuskan sebagai berikut :

1. Melakukan penyediaan semen beku ternak berkualitas secara efisien

Setiap tahapan produksi semen beku senantiasa dilakukan pengujian, baik pada tahapan semen segar, semen cair maupun semen beku. Produksi semen beku sesuai dengan SNI.ISO/IEC 17025:2017 telah diuji di Laboratorium Uji Mutu yang menerapkan sistem mutu. Dukungan sarana prasarana yang memadai dan SDM yang kompeten di bidangnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas semen beku sehingga dapat menurunkan jumlah afkir.

Produksi semen beku BLU BBIB Singosari berasal dari pejantan yang berkualitas dengan tetap mempertimbangkan target distribusi pada setiap rumpunnya. Hal ini menjadi penting agar kebutuhan semen beku dari konsumen tetap dapat dipenuhi dan pengelolaan manajemen stock semen beku dapat dilakukan secara optimal dan efisien. Agar target produksi dapat sejalan dengan target distribusi semen beku, maka perlu dilaksanakan program replacement pejantan secara terarah pada setiap rumpun ternak. Kecukupan jumlah populasi pejantan yang berkualitas dan berkelanjutan pada setiap rumpunnya menjadi kekuatan bagi Balai untuk menghasilkan produk semen beku ternak berkualitas secara efisien. Dalam rangka mewujudkan kebijakan tersebut, maka diperlukan strategi pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Penyediaan pejantan ternak sesuai dengan target distribusi semen beku
- b. Peningkatan kapasitas produksi semen beku ternak
- c. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia sebagai komponen produksi semen beku
- d. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana penunjang produksi semen beku

2. Melakukan optimalisasi sumber daya dan teknologi untuk meningkatkan realisasi layanan BLU

Penyediaan sumber daya yang didukung oleh penyediaan sumber daya manusia (SDM) kompeten, bibit unggul dan sarana prasarana pendukung berbasis teknologi peternakan yang modern akan mampu memenuhi persyaratan dan mengakomodir kebutuhan pengguna layanan nasional dan/ atau luar negeri secara berkelanjutan. Optimalisasi penggunaan sumber daya melalui penerapan teknologi tepat guna diharapkan mampu meningkatkan realisasi layanan yang berdampak pada peningkatan penerimaan menuju kemandirian keuangan BLU. Dalam rangka mewujudkan kebijakan tersebut, maka diperlukan strategi pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Merencanakan target penerimaan berdasarkan realisasi layanan
- b. Melakukan proses pencapaian realisasi layanan sesuai perencanaan
- c. Melakukan modernisasi sarana dan prasarana layanan secara tepat sasaran
- d. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas layanan
- e. Mengoptimalkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas layanan

3. Meningkatkan pelayanan publik yang professional dan berintegritas

Pelayanan publik yang BerAkhlak (berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif dan kolaboratif) dengan memperhatikan kepentingan masyarakat dan selalu melakukan perbaikan tiada henti, baik dari peningkatan kompetensi maupun secara pelayanan. Pengembangan profesionalisme dan integritas pelayanan publik kegiatan produksi benih ternak dan layanan BLU merupakan bagian dari reformasi birokrasi. Dalam rangka mewujudkan kebijakan tersebut, maka diperlukan strategi pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Menjalankan layanan sesuai dengan standar layanan minimum dengan menerapkan nilai berAKHLAK
- b. Meningkatkan kualitas layanan publik melalui penerapan sistem manajemen baru
- c. Meningkatkan integritas untuk mempertahankan akuntabilitas kinerja keuangan
- d. Meningkatkan kemudahan akses dan keterbukaan informasi layanan publik BLU BBIB Singosari

4. Meningkatkan rasio kemandirian keuangan BLU

Pengelolaan BLU dikendalikan secara ketat dalam perencanaan dan penganggarannya serta pertanggungjawabannya, sehingga satker BLU dapat

berkembang meningkatkan pelayanan dengan mengendalikan biaya, sehingga pendapatan yang diperoleh dapat membiayai belanja operasional dengan mengurangi ketergantungan anggaran APBN dari Pemerintah. Kinerja pelayanan dan kinerja keuangan yang tinggi akan meningkatkan kemandirian keuangan apabila tingkat ketergantungan terhadap APBN semakin rendah. Sementara itu dalam penilaian aspek kemandirian BLU yang dituangkan dalam kontrak kinerja adalah Rasio Pendapatan Layanan Terhadap Biaya Operasional atau lebih dikenal dengan istilah POBO. Pendapatan layanan merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat, hasil kerja sama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan BLU, **tidak termasuk** pendapatan yang berasal dari RM APBN dan hibah. Sedangkan biaya Operasional merupakan seluruh biaya yang dibutuhkan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, yang terdiri dari belanja pegawai dan belanja barang, dan sumber dananya berasal dari penerimaan anggaran RM APBN dan pendapatan PNBPU BLU, **tidak termasuk** penyusutan, amortisasi dan belanja barang untuk diserahkan kepada masyarakat. Dalam rangka mewujudkan kebijakan tersebut, maka diperlukan strategi pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran melalui pembiayaan yang tepat sasaran
- b. Meningkatkan jumlah penerimaan melalui optimalisasi layanan
- c. Meningkatkan kontribusi pendanaan BLU untuk pembiayaan operasional layanan

3.2 Kerangka Regulasi dan Kelembagaan

3.2.1 Kerangka Regulasi

Aspek regulasi dimaksudkan sebagai salah satu instrumen untuk dapat berjalannya kebijakan yang telah ditetapkan. Regulasi dibidang peternakan khususnya dalam aspek produksi, distribusi, pemasaran dan pemantauan mutu semen ternak unggul serta pengembangan inseminasi buatan. harus senantiasa dilakukan *review* sehingga regulasi yang ada akan mampu mendorong pelaksanaan kegiatan secara efektif efisien baik melalui penyempurnaan regulasi maupun pembuatan regulasi yang baru.

3.2.2 Kerangka Kelembagaan

Kerangka kelembagaan merupakan perangkat kementerian/ lembaga (struktur organisasi, ketatalaksanaan dan pengelolaan aparatur sipil negara), yang digunakan untuk mencapai visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi program dan kegiatan pembangunan

pertanian. Kelembagaan yang tepat fungsi, tepat ukuran dan tepat proses akan mendorong efektivitas kelembagaan yang sejalan dengan arah pembangunan.

Organisasi BLU BBIB Singosari sesuai dengan prinsip *Structure Follow The Strategy* memerlukan kerangka kelembagaan yang menyesuaikan perubahan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, tata laksana yang baik diperlukan antar unit organisasi, baik internal maupun eksternal serta pengelolaan SDM termasuk didalamnya. Oleh karena itu, kerangka kelembagaan desain organisasi yang dibutuhkan untuk mengakomodir arah strategis BLU BBIB Singosari tahun 2020 – 2024. Dengan adanya perubahan kebijakan pengembangan kelembagaan organisasi unit kerja, dimana terjadi migrasi dari jabatan struktural pada tingkat Eselon III dan IV menjadi jabatan fungsional akan mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pada BLU BBIB Singosari.

Pengembangan jabatan fungsional yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan di BLU BBIB Singosari meliputi:

- a. Pengawas bibit ternak
- b. Pengawas mutu pakan
- c. Medik Veteriner
- d. Paramedik Veteriner
- e. Analis Kepegawaian
- f. Perencana
- g. Analis Pengelolaan Keuangan APBN
- h. Pranata Humas
- i. Pranata Komputer
- j. Pustakawan
- k. Arsiparis

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 43 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Struktur organisasi BLU BBIB Singosari sebagaimana dituangkan pada gambar 1.

Permentan 12 tahun 2023 tentang SOTK Dirjend PKH

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari



Berdasarkan Gambar tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa Kepala BLU BBIB Singosari didukung seorang pejabat struktural sebagai Kepala Bagian Umum dan Kelompok Jabatan Fungsional.

1. Program BLU BBIB Singosari

Program Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari terdiri dari :

1. Aspek Pelayanan

- a. Produksi semen beku sesuai SNI ISO/IEC 17025 : 2017
- b. Program optimalisasi produk/jasa (Deposit semen beku/embrio, Bimbingan Teknis manajemen IB, Pengujian Mutu Semen, Layanan Masyarakat, Lokasi Fotografi / Video komersial, Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak, Jasa Konsultasi/Narasumber/Selektor, Penggunaan Sarana dan Prasarana, Jasa Peneliti, Tempat Uji Kompetensi (TUK), Penjualan Pakan Ternak, Penjualan Benih/ Bibit Pakan Ternak, Penjualan Pupuk dan Jasa Teknis Lapang)
- c. Ekspor semen beku
- d. Diversifikasi Produk (semen sexing (X), semen sexing (Y), semen ikan, semen Kambing Gembrong, semen Sapi Gale'an, semen Domba Sapudi, semen Domba Ekor Gemuk)
- e. Layanan area camping ground beserta pendukungnya
- f. Program analisa pasar dan promosi
- g. Program pemenuhan kebutuhan pejantan unggul
- h. Peningkatan produktifitas pejantan
- i. Peningkatan pelayanan

2. Aspek SDM

- a. Peningkatan kualitas SDM (pelatihan, study banding, pendidikan formal dan in house training)
- b. Bimbingan Teknis (Inseminator Sapi/Kerbau, Inseminator Kambing, Pemeriksa Kebuntingan (PKB), Asisten Teknik Reproduksi (ATR), Magang Singkat dan Magang 5 hari)
- c. Penilaian kinerja (peningkatan remunerasi)
- d. Pengkajian metode (metode dan hak paten)
- e. Pengembangan metode pemasaran dan informasi

3. Aspek Pakan

- a. Pengembangan Kebun Hijauan Pakan Ternak
- b. Pengembangan Demplot Hijauan Pakan Ternak
- c. Peningkatan prasarana sarana pakan
- d. Perawatan Kebun Hijauan Pakan Ternak

- e. Pengawetan Hijauan Pakan Ternak
- f. Pengembangan padang penggembalaan
- g. Analisa Pakan

4. Aspek Prasarana dan Sarana

- a. Peningkatan prasarana dan Sarana
- b. Pengadaan prasarana dan Sarana teknologi informasi

5. Aspek Keuangan

- 1. Peningkatan IT Laporan keuangan
- 2. Peningkatan administrasi dan pengelolaan keuangan
- 3. Intensifikasi penerimaan dan pengelolaan dana masyarakat

2. Kegiatan yang dijalankan BLU BBIB Singosari

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi BLU BBIB Singosari melakukan kegiatan sebagai berikut :

- 1. Produksi
 - a. Produksi semen beku Sapi, Kambing, ikan dan unggas sesuai SNI
 - b. Produksi semen sexing
 - c. Evaluasi produktifitas pejantan unggul
- 2. Distribusi/Pemasaran
 - a. Ekspor semen beku
 - b. Pelaksanaan analisa pasar
 - c. Promosi
 - d. Survey kepuasan pelanggan
 - e. Membangun sinergitas dan memperluas kerjasama kepada stakeholder nasional dan Internasional
- 3. Peningkatan Prasarana dan Sarana
 - a. Pengadaan pejantan unggul yang berasal dari dalam negeri dan importasi
 - b. Pengadaan prasarana dan sarana laboratorium
 - c. Pengadaan prasarana dan sarana pemasaran dan kerjasama
 - d. Pengadaan prasarana dan sarana pemeliharaan ternak
 - e. Pengadaan prasarana dan sarana kesehatan hewan
 - f. Pengadaan prasarana dan sarana informasi
 - g. Pengadaan prasarana dan sarana kepegawaian
 - h. Pengadaan prasarana dan sarana program dan keuangan
 - i. Pengadaan prasarana dan sarana Rumah tangga dan perlengkapan
 - j. Mengusulkan perlindungan Hak Intelektual (Haki)
- 4. Layanan BLU

- a. Layanan penjualan semen beku
 - 1) Semen beku unsexing
 - 2) Semen beku sexing
 - b. Layanan Deposit semen beku/embrio
 - c. Layanan Bimbingan Teknis Manajemen IB
 - 1) Bimbingan Teknis Inseminator Sapi/Kerbau
 - 2) Bimbingan Teknis Inseminator Kambing
 - 3) Bimbingan Teknis Pemeriksa Kebuntingan (PKB)
 - 4) Bimbingan Teknis Asisten Teknik Reproduksi (ATR)
 - 5) Magang Singkat
 - 6) Magang 5 hari
 - d. Layanan Pengujian Mutu Semen (Semen segar, cair dan beku)
 - 1) Pengujian pH (derajat keasaman)
 - 2) Pengujian Motilitas semen (Pergerakan progresif sel spermatozoa)
 - 3) Pengujian Konsentrasi semen (jumlah sel spermatozoa)
 - 4) Pengujian Livabilitas sel sperma (persentase sel sperma yang hidup)
 - 5) Pengujian Abnormalitas sel sperma
 - e. Layanan Masyarakat
 - f. Layanan Lokasi Fotografi / Video komersial
 - g. Layanan Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak
 - h. Layanan Jasa Konsultasi/Narasumber/Selektor
 - i. Layanan Penggunaan Sarana dan Prasarana
 - j. Layanan Jasa Penelitian
 - k. Layanan Tempat Uji Kompetensi (TUK)
 - l. Layanan Penjualan Pakan Ternak
 - m. Layanan Penjualan Benih/ Bibit Pakan Ternak
 - n. Layanan Penjualan Pupuk
 - o. Layanan Jasa Teknis Lapang
- 5. Peningkatan Kompetensi SDM
 - a. Pelatihan dan in house training
 - b. Pelaksanaan Study banding
 - c. Pendidikan formal dan informal
 - 6. Keuangan dan Administrasi

- a. Pemberian remunerasi
- b. Mewujudkan laporan keuangan yang Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).
- c. Meningkatkan pertumbuhan pendapatan
- d. Meningkatkan pelaksanaan sistem pengendalian internal (SPI)

3. Keterkaitan antara Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Program dan Kegiatan

Visi dari BLU BBIB Singosari adalah “Mewujudkan Layanan Berbasis Teknologi Peternakan dalam Mendukung Swasembada Daging Tahun 2026 yang Terkemuka dan Terpercaya di Asia ”. Dari Visi tersebut mempunyai 8 (delapan) misi,12 (dua belas) tujuan dan 15 (lima belas) sasaran selanjutnya ditindaklanjuti dengan program dan kegiatan yang dibangun secara sinergis dan saling berkaitan terhadap semua komponen yang ada sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

1. Misi 1 : Meningkatkan sumber daya dan teknologi benih ternak yang modern dan berkelanjutan

Tujuan :

- a) Terpenuhinya kebutuhan pejantan unggul melalui program replacement secara terarah dan terencana sesuai dengan permintaan pelanggan.
- b) Tersedianya sarana prasarana yang modern untuk meningkatkan efisiensi produksi serta kualitas dan daya saing layanan.
- c) Terpenuhinya prinsip kesejahteraan hewan dalam pemeliharaan pejantan.
- d) Tersedianya rujukan teknologi inseminasi buatan

Sasaran :

- a) Tersedianya rencana distribusi dan produksi semen beku sesuai dengan kebutuhan pelanggan
- b) Tersedianya rencana produksi semen beku sesuai dengan kebutuhan pelanggan
- c) Terpenuhinya jumlah pejantan (sapi, kambing, domba dan kerbau) sesuai dengan kebutuhan pelanggan
- d) Terwujudnya sistem produksi yang efisien
- e) Menurunnya jumlah pejantan yang sakit
- f) Meningkatnya produksi hijauan pakan ternak

2. Misi 2 : Meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan BLU yang inovatif

Tujuan :

- a) Terpenuhinya kebutuhan semen beku dalam negeri
- b) Tersedianya aneka produk/layanan pendukung untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan.
- c) Tersedianya pengelolaan data kualitas produk dan layanan yang didukung sistem informasi yang inovatif.
- d) Terwujudnya peningkatan pemasaran dan kerjasama dalam dan luar negeri.

Sasaran :

- a) Meningkatnya jumlah permintaan layanan konsultasi/narasumber teknologi Inseminasi Buatan
- b) Meningkatnya jumlah distribusi semen beku baik di dalam maupun di luar negeri
- c) Meningkatnya penerimaan dari layanan penjualan semen beku
- d) Meningkatnya realisasi fisik dari masing-masing layanan pendukung
- e) Meningkatnya jenis unit bisnis

- f) Meningkatnya penerimaan dari layanan pendukung

3. Misi 3 : Meningkatkan pelayanan publik yang professional dan berintegritas.

Tujuan :

- a) Tersedianya SDM yang kompeten dan berdaya saing untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan dalam dan luar negeri.
- b) Terwujudnya kepuasan pengguna layanan
- c) Terwujudnya penerapan sistem tata kelola administrasi yang akuntabel, transparan, modern dengan dukungan sistem yang terintegrasi.

Sasaran :

- a) Terpenuhi standar pelayanan minimal (SPM)
- b) Meningkatnya jumlah pengguna layanan dan mitra kerjasama
- c) Meningkatnya jumlah aset dari Kerjasama
- d) Tercapainya kompetensi personal
- e) Tercapainya nilai *self assesment* sesuai target
- f) Tercapainya nilai uji kelayakan personal
- g) Tercapainya kepuasan pelanggan
- h) Tuntasnya tindak lanjut hasil temuan atau ketidaksesuaian
- i) Ditetapkannya status wajar oleh Kantor Akuntan Publik (KAP)

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

Untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan peternakan dan kesehatan hewan, sebagai bagian dari arah kebijakan pembangunan nasional dan pembangunan pertanian pada tahun 2020-2024, diperlukan penetapan target kinerja sebagai ukuran keberhasilan organisasi dan pendanaan yang memadai untuk menjalankan kebijakan, strategi program dan kegiatan prioritas yang telah ditetapkan dalam Renstra ini.

Target kinerja dan kerangka pendanaan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam menjalankan arah kebijakan nasional, karena penentuan target kinerja telah mempertimbangkan adanya sumber dana baik dari Rupiah Murni (RM), BLU dan berbagai sumber dana lainnya.

4.1 Target Kinerja

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menyebutkan bahwa perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat melalui urutan pilihan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Sedangkan program merupakan instrument kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan. Kegiatan adalah penjabaran dari program yang rumusannya mencerminkan tugas dan fungsi tertentu yang berisikan komponen untuk mencapai keluaran dengan indikator kinerja yang terukur. Sasaran program (outcome) adalah hasil yang akan dicapai dari suatu program dalam rangka pencapaian sasaran strategis yang mencerminkan pelaksanaan kinerja fungsi atau berfungsinya keluaran (output). Outcome tersebut merupakan agregasi dan atau sinergitas berbagai output fungsi kegiatan yang mencerminkan kinerja fungsi dalam program tersebut. Ukuran keberhasilan kinerja dalam menjalankan fungsinya, dilihat dari Indikator Kinerja Utama (IKU) program.

Penetapan kinerja dilakukan dengan mempertimbangkan kerangka kebijakan pembangunan nasional dan pembangunan pertanian, serta kerangka kebijakan dan strategi pembangunan peternakan dan kesehatan hewan yang telah ditetapkan dalam menjalankan Tugas dan Fungsi. Adapun program Ditjen Peternakan dan Keswan Tahun 2020 – 2024, yaitu: “Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat”, dengan sasaran: 1. Meningkatnya ketersediaan pangan asal ternak 2. Meningkatnya daya

saing komoditas peternakan dan kesehatan hewan 3. Terjaminnya keamanan dan mutu pangan asal ternak 4. Tersedianya sarana peternakan yang sesuai kebutuhan.

Pada awal tahun 2020, diluncurkan konsep Redesain perencanaan dan penganggaran nasional melalui penyederhanaan program dan struktur anggaran. Adapun program Ditjen Peternakan dan Keswan dalam mendukung program pembangunan pertanian yaitu: 1) Dukungan Manajemen; 2) Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas, dan 3) Nilai Tambah dan Daya saing Industri. Selanjutnya untuk mensinkronkan program yang telah ditetapkan oleh Ditjen Peternakan dan Keswan, maka BLU BBIB Singosari telah menetapkan target sasaran program, indikator kinerja dan kegiatan yang dituangkan dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) BLU BBIB Singosari sebagaimana disajikan pada Tabel 15.

4.2 Kerangka Pendanaan

Dalam rangka melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan, sesuai tugas dan fungsi diperlukan pendanaan untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari yang digunakan untuk melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan dan bimbingan teknis serta evaluasi. Selain itu untuk melancarkan fungsi manajemen pembangunan diperlukan juga pendanaan untuk perencanaan, kepegawaian, keuangan, perlengkapan, dan monitoring evaluasi.

Sesuai dengan tugas dan fungsi, maka pendanaan, diharapkan dapat menjadi faktor pengungkit dari berbagai kegiatan yang ada di masyarakat dan aset yang dimiliki masyarakat. Pendanaan kegiatan fungsi-fungsi pada Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari tidak terlepas dari ketersediaan anggaran yang dituangkan dalam kegiatan berdasarkan indikator untuk mencapai target capaian. Keterkaitan kegiatan indikator, anggaran dan target pencapaian serta proyeksi arus kas dan proyeksi pendapatan dan belanja disajikan pada Lampiran 1 dan 2.

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari 2020 -2024 merupakan kelanjutan dari program / kegiatan tahun 2015 -2019 yang telah dilaksanakan pada periode lalu. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 40/permentan/OT.140/6/2012, tanggal 5 Juni 2012, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari, Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari merupakan Unit Pelaksana Teknis eselon 2b yang bertanggungjawab kepada Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, untuk memajukan Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 serta menjawab tantangan yang akan dihadapi kedepan. Maka, dokumen ini diharapkan mempertegas posisi dan peranan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari serta dapat menyatukan operasionalisasi dari semua pihak yang terkait dengan Peternakan dan Kesehatan Hewan, baik pemerintah maupun Institusi Kemasyarakatan untuk mencapai suatu arah yaitu terlaksananya perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian program yang sesuai dengan paradigma pembangunan serta kebutuhan dan aspirasi masyarakat sebagai pengguna layanan peternakan dan kesehatan hewan pada khususnya.

Renstra Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari dibuat untuk mencapai visi ” **“Terwujudnya pusat unggulan benih ternak dan layanan BLU inovatif secara berkelanjutan untuk mendukung peternakan Indonesia yang Maju, Mandiri dan Modern”**” dengan menjalankan misi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, program, kegiatan, indikator serta proyeksi laporan keuangan selama 5 tahun.

Dalam mengimplementasi Rencana Strategis BLU BBIB Singosari 2020 -2024 setiap tahun harus disusun dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKT). Dokumen tersebut, dimungkinkan mengalami penyesuaian berdasarkan kebutuhan menyesuaikan dengan perubahan kebijakan, permasalahan, dan hasil evaluasi pelaksanaan program pembangunan peternakan dan kesehatan hewan.

Lampiran 4. Program Replacemen Tahun 2020 – 2024 Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari

No	Rumpun Pejantan	2019	2020			2021			2022			2023			2024		
			In	Out	Total	In	Out	Total	In	Out	Total	In	Out	Total	In	Out	Total
1	Sapi FH	8	0	0	8	4	3	9	0	0	9	4	4	9	0	0	9
2	Sapi Bali	37	7	3	41	7	7	41	7	7	41	7	7	41	7	7	41
3	Sapi Madura	4	0	0	4	2	2	4	4	1	7	0	1	6	0	0	6
4	Sapi Ongole	13	0	2	11	2		13	4	2	15	2	2	15	2	0	17
5	Sapi Brahman	15	6	1	20	6	2	24	6	3	27	6	5	28	6	6	28
6	Sapi Angus	7	2	3	6	2	0	8	2	1	9	2	3	8	2	0	10
7	Sapi Simental	55	5	2	58	5	5	58	5	3	60	5	2	63	5	2	66
8	Sapi Limousin	78	2	7	73	5	7	71	5	3	73	5	3	75	5	3	77
9	Sapi Wagyu	2	2	0	4	2	0	6	0	0	6	0	0	6	2	2	6
10	Banteng Cross	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
11	Sapi Galekan	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
12	Sapi BB	1	3	0	4	0	0	4	0	0	4	2	1	5	0	0	5
13	Sapi Aceh	4	0	0	4	0	0	4	0	2	2	5	0	7	0	2	5
14	BB Cross	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total Sapi Pejantan		227	27	18	236	35	27	244	33	22	255	38	28	265	29	22	272
1	Kambing PE	8	2	4	6	4	1	9	2	2	9	2	2	9	3	2	10
2	Kambing Boer	4	0	4	0	10	0	10	0	0	10	2	0	12	2	4	10
3	Kambing Senduro	6	0	0	6	2	2	6	2	2	6	2	2	6	2	2	6
4	Kambing Saanen	6	2	0	8	2	2	8	5	4	9	4	4	9	4	4	9
Total Kambing Pejantan		24	4	8	20	18	5	33	9	8	34	10	8	36	11	12	35
Total Populasi		251	31	26	256	53	32	277	42	30	289	48	36	301	40	34	307

Lampiran 5. Target Produksi Semen Beku (Dosis) Tahun 2020 – 2024 Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari

NO	Jenis Semen Beku	Target Produksi per Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Sapi potong (dosis)	2.870.000	3.009.000	3.048.000	3.227.500	3.344.000
2	Sapi perah (dosis)	120.000	75.000	135.000	75.000	135.000
4	Kambing/domba (dosis)	10.000	16.500	17.000	22.500	21.000

Lampiran 6. Target Produksi Semen Beku Per Bangsa (Dosis) Tahun 2020 – 2024 Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari

NO	Bangsa Ternak	Target Produksi per Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	FH	120.000	75.000	135.000	75.000	135.000
2	Bali	340.000	408.000	340.000	391.000	340.000
3	Madura	28.000	14.000	7.500	30.000	36.000
4	Peranakan Ongole/Sumba Ongole	110.000	132.000	121.000	156.000	180.000
5	Brahman	140.000	216.000	252.000	242.000	264.000
6	Angus	28.000	60.000	70.000	60.000	80.000
7	Simental	927.500	927.500	962.500	1.015.000	1.067.500
8	Limousin	1.242.500	1.155.000	1.190.000	1.225.000	1.260.000
9	Waqyu	25.000	50.000	75.000	75.000	50.000
10	Banteng Cross	3.000	2.500	2.500	3.500	4.000
11	Belgian Blue	4.000	20.000	20.000	18.000	30.000
12	Aceh	22.000	24.000	7.500	12.000	32.500
13	Kambing	10.000	16.500	17.000	22.500	21.000
Total Target Produksi Semen Beku		3.000.000	3.100.500	3.200.000	3.325.000	3.500.000

Lampiran 7. Target Distribusi Semen Beku Sapi dan Kambing (Dosis) Tahun 2020 – 2024 Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari

NO	Jenis Semen Beku	Target Distribusi per Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Sapi Potong	2.762.500	2.783.750	2.805.000	2.847.500	2.890.000
2	Sapi Perah	364.000	366.800	369.600	375.200	380.800
3	Kambing	123.500	124.450	125.400	127.300	129.200